

**IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

RIZAL KHOIRUL UMAM

NIM.200101110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Rizal Khoirul Umam

NIM.200101110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

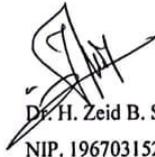
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang”** oleh Rizal Khoirul Umam telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian.

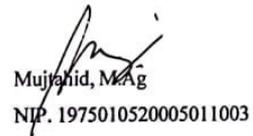
Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahid, MA
NIP. 1975010520005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Rizal Khoirul Umam (200101110096)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

: 

Penguji Utama
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 30 Mei 2024

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan beberapa kali baik segi bahasa, isi, teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizal Khoirul Umam
NIM : 200101110096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang

Selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Khoirul Umam
NIM : 200101110096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam
Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang
Email : 200101110096@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP : 196703152000031002

Dengan ini menyatakan bahwa berkas yang dikumpulkan telah sesuai dengan yang disyaratkan untuk melaksanakan sidang skripsi yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juni 2024

at saya

Rizal Khoirul Umam

NIM. 200101110096

LEMBAR MOTTO

“Belajar adalah kunci, ketekunan adalah pintu, dan doa adalah cahaya yang menerangi jalan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang tercinta yang selalu mendampingi penulis selama pengerjaan. Sebagai ungkapan terima kasih atas ketulusan doa-doa mereka, saya mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, M. Yusuf dan Siti Zulaikhah serta keluarga yang terus menerus memberikan doa, dorongan semangat, dan dukungan finansial sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dosen Pembimbing, Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA, yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Wali, Abdul Fattah, M.Th.I, yang membantu kelancaran administrasi selama proses perkuliahan.
4. Segenap keluarga besar SMPN 13 Malang yang telah memberikan izin menjadi objek penelitian pada skripsi ini.
5. Ismatul Jazilah dan seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang”. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju kehidupan yang penuh cahaya yakni *Ad-dinul Islam*.

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan perhatian, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan ilmunya untuk memotivasi, membimbing serta mengarahkan peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap keluarga besar SMPN 13 Malang yang telah memberikan izin penelitian di sekolah.
6. Orang tua dan keluarga saya yang tidak lupa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ismatul Jazilah, Para sahabat dan teman dekat yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga tugas akhir ini memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi saya sebagai peneliti. Saya menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun ketidaksempurnaan ini memotivasi saya untuk belajar lebih tekun lagi. Semoga di masa mendatang, tugas akhir ini bisa dikembangkan lebih baik lagi sehingga bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Amin.

Malang, 1 Juni 2024

Peneliti,



Rizal Khoirul Umam

NIM. 200101110096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penerapan transliterasi Arab-Latin yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini berpatokan pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI & Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1986 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = <u>H</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أَيُّ = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Pustaka	21
1. Implementasi	21
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	22
3. Profil Pelajar Pancasila.....	30
4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	40

1. Kurikulum Merdeka	40
2. Pendidikan Agama Islam.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Subjek Penelitian	50
E. Data dan Sumber Data	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Keabsahan Data	54
H. Teknik Analisis Data.....	56
I. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. PAPARAN DATA.....	60
1. Profil SMPN 13 Malang.....	60
3. Visi, Misi dan tujuan SMPN 13 Malang	62
4. Struktur Organisasi SMPN 13 Malang.....	64
5. Data Guru SMPN 13 Malang	65
6. Data Siswa-siswi SMPN 13 Malang	65
7. Sarana Prasarana.....	66
B. HASIL PENELITIAN	66
1. Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang	67
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.....	74
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.	81

B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang	88
1. Faktor Pendukung.....	89
2. Faktor Penghambat.....	92
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Keterkaitan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila	37
Tabel 4.1 Data Guru SMPN 13 Malang	65
Tabel 4.2 Data Siswa-siswi SMPN 13 Malang.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMPN 13 Malang.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pra Penelitian.....	104
Lampiran 2	Surat Penelitian.....	105
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	106
Lampiran 4	Transkrip Hasil Wawancara.....	107
Lampiran 5	Dokumentasi	120
Lampiran 6	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	122
Lampiran 7	Jurnal Bimbingan Skripsi.....	123

ABSTRAK

Umam, Rizal Khoirul, 2024. *Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA.

Pendidikan memainkan peran vital dalam membentuk manusia. Kurikulum, sebagai panduan pembelajaran, harus selalu diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Tantangan era society 5.0 mengharuskan sistem pendidikan yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kebijakan Kurikulum Merdeka nyatanya masih belum sepenuhnya difahami dan dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Objek penelitian yang dipilih yakni SMPN 13 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang dibagi menjadi tiga yakni perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada perencanaan pembelajaran dibentuk tim khusus guru PAI dan pelibatan peserta didik dalam pemilihan strategi pembelajaran, untuk pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang berpusat kepada peserta didik. Sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran PAI yakni Abang Kariman (Ayo Bangun Karakter Beriman) yang berfokus kepada materi Sholat dan Taharah. *Kedua*, terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi program Kurikulum Merdeka. Faktor pendukungnya : mempunyai mindset dan motivasi terbuka, Sarana prasarana yang baik, dan pembelajaran berbasis kontekstualis. Sedangkan faktor penghambatnya seperti : fasilitator kegiatan P5 tidak sesuai dengan kompetensi, waktu pelaksanaan kegiatan yang hanya berfokus pada satu hari, dan anggaran kegiatan yang terbatas yang sudah ditawarkan solusinya. Dengan demikian, implementasi tersebut menunjukkan bahwa program kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang dapat membentuk pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci : Implementasi, Program Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Umam, Rizal Khoirul, 2024. Implementation of the Independent Curriculum Programme in Shaping the Profile of Pancasila Students in Islamic Religious Education Lessons at SMPN 13 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA.

Education plays a vital role in shaping humans. The curriculum, as a learning guide, must always be updated to suit the needs of the times. The challenges of the Society 5.0 era require an education system capable of critical, creative, and innovative thinking. The Independent Curriculum Policy is still not fully understood and can be implemented properly in learning. From this, researchers are interested in studying the implementation of the Independent Curriculum program in forming Pancasila Student Profiles in Islamic Religious Education lessons at Junior High School 13 Malang

This research aims to 1) Describe the implementation of the independent curriculum program in forming the Pancasila Student Profile. 2) Describe the supporting and inhibiting factors for the independent curriculum program in forming the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education lessons in Junior High School 13 Malang

This research uses a qualitative approach with a case study type. The research object chosen was Junior High School 13 Malang. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed according to the research focus. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research show that First, the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education lessons in Junior High School 13 Malang is divided into three, namely planning, implementing learning, and the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. In learning planning, a special PAI teacher team was formed and students were involved in selecting learning strategies. The implementation of learning was divided into three, namely introduction, core activities, and conclusion which were centered on students. Meanwhile, the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in PAI lessons is Abang Kariman (Let's Build Faithful Character) which focuses on prayer and Taharah material. Second, there are supporting and inhibiting factors for implementing the Independent Curriculum program. Supporting factors: having an open mindset and motivation, good infrastructure, and contextualist-based learning. Meanwhile, the inhibiting factors include: the P5 activity facilitator not matching the competency, the activity implementation time only focusing on one day, and the limited activity budget for which a solution has been offered. Thus, this implementation shows that the independent curriculum program in Junior High School 13 Malang can form students who are by the values of Pancasila.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum Programme, Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education Lessons

ملخص

أوامام، ريزال خويرول، ٢٠٢٤. تنفيذ برنامج المنهج المستقل في تشكيل ملامح طلاب البانكاسيلا في دروس التربية الدينية الإسلامية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ١٣. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم لإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ح. زيد ب. سمير، ماجس

يلعب التعليم دورًا حيويًا في تشكيل الإنسان. يجب دائمًا تحديث المنهج الدراسي، كدليل تعليمي، ليناسب احتياجات العصر. تتطلب تحديات عصر المجتمع ه. نظامًا تعليميًا قادرًا على التفكير النقدي والإبداعي والمبتكر. في الواقع، لا تزال سياسة المناهج المستقلة غير مفهومة بشكل كامل ويمكن تنفيذها بشكل صحيح في التعلم. ومن هذا المنطلق يهتم الباحثون بدراسة مدى تنفيذ برنامج المنهج المستقل في تكوين ملفات تعريف طلاب بأن كاسيا في المدرسة الثانوية الحكومية 13 مالانج. يهدف هذا البحث (إلى 1) وصف تنفيذ برنامج المنهج المستقل في تشكيل ملف الطالب في بانكاسيلا. (2) وصف العوامل الداعمة والمعوقة لبرنامج المنهج المستقل في تكوين ملف الطالب البانكاسيلا في دروس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 13 مالانج يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. وكان موضوع البحث الذي تم اختياره هو في المدرسة الثانوية الحكومية ١٣ مالانج. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ويتم تحليل البيانات التي تم جمعها وفقًا لتركيز البحث. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتائج هذا البحث تظهر ذلك أولًا تنفيذ المنهج المستقل في دروس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١٣ مالانج إلى ثلاثة أقسام، وهي التخطيط وتنفيذ التعلم ومشروع تعزيز ملف وتم إشراك التربية الدينية الإسلامية طلاب بانكاسيلا. في التخطيط للتعلم، تم تشكيل فريق خاص من معلمي الطلاب في اختيار استراتيجيات التعلم وتم تقسيم تنفيذ التعلم إلى ثلاثة، وهي المقدمة والأنشطة الأساسية والخاتمة التي تركزت على الطلاب. وفي الوقت نفسه، فإن مشروع تعزيز صورة طلاب بانكاسيلا في دروس أبنج كاريمان (دعونا نبني الشخصية المؤمنة) الذي يركز على مواد الصلاة هو التربية الدينية الإسلامية والطهارة. ثانياً هناك عوامل داعمة ومثبطة لتنفيذ برنامج المنهج المستقل. العوامل الداعمة: وجود عقلية منفتحة ودافع، وبنية تحتية جيدة، والتعلم القائم على السياق. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل المثبطة ما يلي: مع الكفاءة، ويركز وقت تنفيذ النشاط على يوم واحد فقط، وميزانية النشاط P5 لا يتطابق ميسر النشاط المحدودة التي تم تقديم حل لها. وهكذا، يوضح هذا التنفيذ أن برنامج المنهج المستقل في المدرسة الثانوية الحكومية ١٣ مالانج يمكنها تكوين طلاب يتوافقون مع قيم بانكاسيلا.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، برنامج المناهج المستقلة، ملف تعريف طلاب بأن كاسيلا، دروس التربية الدينية الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sejatinya merupakan usaha untuk mendewasakan peserta didik, dewasa secara mental juga dalam cara berpikirnya. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat vital dalam pembentukan manusia. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat kuat dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat”.¹ Pendidikan tidak terlepas dari interaksi manusia satu dengan yang lain, dari interaksi tersebut didalamnya terdapat penyaluran ilmu pengetahuan dan sikap. Pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang ada dalam diri peserta didik agar kelak dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.²

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, kurikulum yang diterapkan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum adalah sebuah program yang telah disusun sebagai rujukan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran, materi, tujuan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus selaras dengan

¹ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

² Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): 227–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

³ Aslan Aslan, “Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14, no. 2 (2016): 135, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>.

kebutuhan zaman, agar dapat mempermudah peserta didik dalam menghadapi pesatnya arus perubahan zaman.⁴ Di era society 5.0 tantangan dan peluang mewarnai sistem pendidikan Indonesia yang harus dihadapi guna mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Syarat sistem pendidikan agar dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman adalah mampu berpikir kritis, mempunyai daya kreatifitas dan inovasi yang tinggi. jika tidak mampu untuk mewujudkan syarat tersebut maka sistem pendidikan di Indonesia akan tertinggal jauh kebelakang.

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* memperlihatkan bahwa peserta didik dengan usia 15 tahun kebawah, mempunyai kompetensi dibawah 70% untuk memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar.⁵ Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada setiap wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi pada kualitas pembelajaran pendidikan. Pandemi covid-19 juga ikut memperparah hasil tersebut. Pandemi covid-19 yang melanda dunia terutama Indonesia mengakibatkan perubahan pada pola pembelajaran. Selain itu pandemi covid-19 juga memunculkan berbagai kendala, seperti: berkurangnya minat belajar siswa, minimnya pemahaman materi, kesulitan mengatur waktu bagi peserta didik dan orang tua, guru masih gagap dalam menggunakan teknologi, dan penyalahgunaan penggunaan gadget oleh peserta didik.⁶ Oleh karena itu Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan mencoba menjawab

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

⁵<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.00.

⁶ Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 772, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.

pertanyaan itu dengan mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan pada tahun 2021.⁷

Tujuan utama kebijakan kurikulum merdeka adalah untuk memerdekakan peserta didik dengan memberikan ruang untuk bebas dalam mengembangkan bakat dan minat. Merdeka belajar mempunyai peluang untuk memperbaiki kesenjangan kualitas pendidikan tersebut, melalui program penguatan kemandirian sekolah, memperbaiki kinerja kepala sekolah serta guru, teknologi pembelajaran, dan fleksibelnya konsep kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merdeka menyediakan kesempatan terbaik bagi guru dan peserta didik untuk terus menggali potensi terbesar mereka agar terus berinovasi dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Butar, pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka yang digunakan, tinggal bagaimana sekolah dapat mengimplementasikannya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing sekolah. Hasil studi literatur menjelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan program merdeka belajar harus ada perubahan kurikulum sekolah dan pembelajarannya, perubahan manajemen pendidikan nasional dan daerah serta otonomi sekolah. Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif karena kurikulum merdeka dirancang lebih fleksibel dan sederhana serta memberikan banyak ruang untuk tugas berbasis proyek.⁸

Kurikulum merdeka merupakan penyempurna dari kurikulum 2013, kurikulum Merdeka ini didesain untuk meningkatkan keaktifan peserta didik

⁷<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. Diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 08.55.

⁸ Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 2020, 183–90.

dalam proses pembelajaran, bukan monoton guru yang menjadi *center* dari sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah di Al-Qur'an daam surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ⁹

Dari ayat tersebut dapat diintegrasikan dengan kurikulum merdeka bahwasanya dalam ayat tersebut dijelaskan Allah mengajari Nabi Adam mengenai nama-nama benda dengan cara memberitahu kepada Nabi Adam, kemudian Allah memerintahkan Nabi Adam untuk mengemukakannya kepada malaikat. Hal ini berkaitan dengan kurikulum merdeka dimana peserta didik diminta oleh pendidik untuk lebih bereksplorasi dalam pembelajaran yang mana peserta didik jauh lebih aktif dalam menyampaikan pendapat maupun suatu ide baru.¹⁰

Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya berfokus kepada peserta didik dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi acuan dalam menjelaskan standar isi, standar proses, standar penilaian, dan capaian pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler, kokulier, dan ekstrakurikuler dalam sekolah.¹¹ Pelajar yang berjiwa pancasila menjadi tujuan utama dalam pengembangan kurikulum merdeka ini. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 terkait pelajar pancasila. Tujuan utama

⁹ Terjemahan Kemenag 2019

¹⁰ Baktiar Leu, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 113–28, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>.

¹¹ Suci Setyaningsih and Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 3041–52, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

pengembangan pelajar pancasila bukan hanya memfokuskan kepada aspek kognitif saja, tetapi juga mempunyai kapabilitas global, berkarakter, berpengalaman, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Profil pelajar pancasila dalam program kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk membantu individu atau kelompok siswa dalam mencapai pemahaman, karakter, dan perilaku berdasar kepada nilai-nilai Pancasila agar tetap dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sistem pendidikan nasional harus mengupayakan pembaruan secara terencana dan berkesinambungan guna menjamin pemerataan mutu pendidikan, meningkatkan kinerja peserta didik agar tercipta efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan sehingga membantu peserta didik beradaptasi terhadap perubahan zaman. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diperoleh 6 (enam) dimensi yang merupakan kompetensi inti dalam Kurikulum Merdeka guna merealisasikan pelajar Pancasila, diantaranya : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) berkebinekaan global, 4) bergotong royong, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.¹²

SMPN 13 Malang adalah salah satu sekolah di Malang yang mulai menggunakan kurikulum merdeka pada tahun 2022 sesuai dengan surat Nomor 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. SMPN 13 Malang sampai sekarang masih menerapkan dua kurikulum sekaligus dalam proses pembelajarannya, kelas VII dan VIII sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013.

¹² <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. Diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 09.50.

Sebagai sekolah penggerak, beberapa kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait implementasi Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan. Pelatihan dan seminar yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang faktanya belum sepenuhnya difahami dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Munculnya kebingungan dari beberapa guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, kerumitan dalam proses evaluasi pembelajaran, dan pendidik mengajar tidak dengan kapasitas yang dimiliki. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama penerapan Kurikulum Merdeka berpotensi menyebabkan program tersebut berjalan kurang efektif. Guru belum mempunyai pengalaman mengajar dengan menggunakan Kurikulum Merdeka belajar, hal tersebut merupakan tantangan besar yang harus dihadapi bagi SMPN 13 Malang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.¹³ Penelitian tersebut berfokus mengulas integrasi lima sila pancasila dengan dimensi dan unsur karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dan melihat bagaimana kesiapan dan respon sekolah penggerak terutama di Sekolah Dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka untuk pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan untuk penelitian ini berfokus kepada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

¹³ Antonius Eko; Wahyudi, Sunarni Sunarni, and Nurul Ulfatin., “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 179–90, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>.

Dalam penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila, SMPN 13 Malang berupaya untuk menumbuhkembangkan seluruh dimensi dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik tetapi dalam penelitian ini berfokus kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pada proses pembelajaran guru juga berupaya mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang sudah dipilih oleh sekolah, seperti membentuk karakter iman dan takwa dengan tema “Abang Kariman” (Ayo Bangun Karakter Beriman), kebudayaan mencakup Bhinneka Tunggal Ika, dan tema Kewirausahaan. Tema-tema tersebut dipilih guna membentuk peserta didik berakarakter Iman dan Takwa, tidak meninggalkan kebudayaan Indonesia serta menjadikan tercapainya visi dan misi SMPN 13 Malang.

Berdasarkan fakta yang ada, penerapan Projek Pelajar Pancasila yang bersampul Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang masih memerlukan pendekatan yang lebih mendalam. Tentunya pendekatan tersebut dilakukan ketika pelaksanaan kurikulum mulai dari persiapan sampai tahap evaluasi. Berbagai upaya telah dilaksanakan agar tujuan dari Projek Pelajar Pancasila ini dapat berjalan dengan baik. Namun, karena penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang yang terbilang masih cukup baru, contoh penerapan P5 dari pemerintah belum maksimal maka usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapannya dan cara untuk mengatasi masalahnya belum sepenuhnya berjalan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah terkait dengan Kurikulum Merdeka. Maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dengan judul “**Implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan oleh peneliti diatas, berikut merupakan rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti :

1. Bagaimana implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah ditetapkan, berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kurikulum Merdeka dan juga menjadi patokan dalam pengembangan komponen Projek Penguatan Profil Pancasila.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan wawasan pengetahuan pendidikan terkait implementasi Kurikulum Merdeka juga dengan faktor pendukung dan penghambat penerapan program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi sekolah penggerak yang sudah ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru SMPN 13 Malang

Dapat dijadikan sebagai sumber bahan belajar alternatif dalam penerapan dan upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap SMPN 13 Malang dan sekolah lain terkait pentingnya penerapan program Kurikulum Merdeka untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila dan

dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan Projek Pelajar Pancasila pada pelajaran dan tema-tema selanjutnya.

c. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemahaman terhadap implementasi juga faktor pendukung dan penghambat penerapan program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini meliputi:

1. Penelitian yang berjudul “*Analisis Implementasi Kurikulum terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar* ” oleh Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, dan Anggara Dwinata dari Universitas Hasyim Asy’ari dari IAIN Lhokseumawe pada tahun 2023. Jenis pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan Kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini didapati bahwa terdapat dampak positif dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mengenai pemahaman P5 siswa. Adapun langkah penting yang dapat diambil dalam proses percepatan penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah dengan membangun kelompok-

kelompok pendampingan kepada guru dan siswa yang memiliki hambatan didalam penerapan proses pembelajaran di kelas.¹⁴

2. Penelitian yang berjudul “*Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*” oleh Dyah Ayu Saraswati dkk dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2022. Jenis pendekatan yang diambil menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan tujuan penelitian ini yakni demi mengetahui penerapan kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang dan dampaknya terhadap siswa.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan beberapa projek yang telah dilaksanakan seperti tarian, poster, musikalisasi puisi, vlog, dan berjualan. Sebagai sekolah penggerak, pembelajaran terdeferensiasi merupakan cara yang terdapat dalam modul program guru penggerak. Contohnya pada proses pembelajaran matapelajaran Biologi, guru Biologi kelas X dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*.¹⁵

3. Penelitian yang berjudul “*Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik*” oleh Nanda Alfian Kurniawan, Randi Saputra, Ummu Aiman, Alfaiz, dan Dita Kurnia Sari yang merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, STKIP PGRI Sumatera Barat, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020. Tujuan

¹⁴ Emy Yunita Rahma Pratiwi et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1313–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

¹⁵ Diah Ayu Saraswati et al., “Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

penelitian ini untuk memperoleh penjelasan deskriptif mengenai pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siswa dalam kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan studi pustaka.

Adapun hasil penelitian yang dicapai memperlihatkan bahwa pendidikan dengan berpikir kritis menjadi kebutuhan setiap peserta didik pada kurikulum merdeka belajar ini. Maka dari itu harus ada kolaborasi antara siswa dan guru untuk menciptakan dan menyediakan fasilitas dalam menyediakan pendidikan berpikir kritis bagi siswa.¹⁶

4. Penelitian yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar*” oleh Nina Indriani, Indrianis Suryani, dan Lu’lu’ul Mukaromah pada tahun 2023. Metode penelitian ygn digunakan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka sedangkan tujuannya yaitu untuk memmanifestasikan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin siswa.¹⁷

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terus menerus dan bertahap dapat meningkatkan karakter disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan mengefisiensikan waktu.

¹⁶ Nanda Alfian Kurniawan et al., “Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik,” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 104–9, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>.

¹⁷ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu’lu’ul Mukaromah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242–52, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.

5. Penelitian yang berjudul “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida pada Kurikulum Merdeka*” oleh I Gusti Ngurah Sudibya, Ni Made Arshiniwati, Ni Luh Sustiawati dari Institut Seni Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rujukan P5 melalui penciptaan Tari Gulma Penida pada sekolah penggerak. Adapun jenis penelitian yang dipakai menggunakan jenis model kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa poses penciptaan Tari Gulma Penida dengan metode penciptaan Alma Hawkins melalui tiga tahapan yakni, eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Tari ini dapat digunakan guru sebagai sumber belajar siswa terutama dalam penciptaan karya Seni Tari Tradisional.¹⁸

Table 1.1

Penjabaran Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Analisis Implementasi Kurikulum terhadap Pemahaman P5	Pada penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas kurikulum	Perbedaan penelitian ini yaitu : 1. Objek penelitian di Sekolah Dasar	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum

¹⁸ I Gusti et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Seni Drama Tati Dan Musik* 5, no. 2 (2022): 25–38, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Bagi Siswa Sekolah Dasar	merdeka belajar dan penerapannya terutama P5.	2. Penelitian ini berfokus kepada Implementasi Kurikulum terhadap Pemahaman P5 3. Menggunakan penelitian kuantitatif	merdeka belajar dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga faktor pendukung dan penghambatnya.
Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.	Pada penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas penerapan kurikulum merdeka belajar.	Perbedaan penelitian ini yaitu : 1. Objek penelitian di SMA Negeri 4 Kota Tangerang. 2. Penelitian ini berfokus pada penerapan kegiatan P5 di SMA Negeri 4	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga faktor

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Kota Tangerang dan dampaknya terhadap siswa.	pendukung dan penghambatnya.
Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik.	Pada penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas kurikulum merdeka belajar	Perbedaan penelitian ini yaitu : 1. Objek penelitian 2. Penelitian Studi pustaka 3. Berfokus pada penyesuaian diri pada saat pandemi covid-19 dengan menggunakan media berbasis online	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga faktor pendukung dan penghambatnya.
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Pada penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas	Perbedaan penelitian ini yaitu : 1. Objek penelitian	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada penerapan

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
<p>Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar.</p>	<p>penerapan kurikulum merdeka belajar</p>	<p>2. Fokus penelitian yang lebih berfokus kepada pembentukan karakter disiplin siswa</p>	<p>kurikulum merdeka belajar dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga faktor pendukung dan penghambatnya.</p>
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida pada Kurikulum Merdeka</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek Penelitian 2. Fokus penelitian yakni memberikan rujukan P5 melalui penciptaan Tari Gulma Penida. 	<p>Orisinalitas penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam juga faktor</p>

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			pendukung dan penghambatnya.

F. Definisi Istilah

Untuk membantu pembaca dalam memaknai judul penelitian, maka perlu ditegaskan istilah-istilah tersebut agar menghindari pemaknaan ganda, yakni:

1. Implementasi

Secara sederhana pengertian implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas tertentu yang sudah direncanakan. Implementasi ini penting untuk dilakukan agar kita bisa mengetahui sejauh mana target yang ingin dicapai.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah salah satu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mempunyai tujuan menitikberatkan kemandirian dan memerdekakan peserta didik.¹⁹ Kemandirian yang dimaksud memiliki arti masing-masing siswa memiliki kemerdekaan atau kebebasan dalam mengakses ilmu dari manapun. Adapun yang dimaksud memerdekakan peserta didik adalah setiap peserta didik diberikan kebebasan cara berpikir dan cara berinovasi. Hal tersebut akan

¹⁹ Juliati Boang Manalu et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

meningkatkan kekreatifan siswa dan dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif bagi guru.

3. Projek Profil Pancasila

Projek Profil Pancasila adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai dasar Indonesia, seperti nilai ketuhanan yang maha esa, persatuan, kemanusiaan, keadilan sosial, demokrasi, dan kemerdekaan yang termuat dalam konsep Pancasila. Projek ini diharapkan dapat dipahami, dihargai dan dapat dilaksanakan dalam realita kehidupan oleh masing-masing siswa.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mengajarkan ajaran, nilai, dan makna sesuai dengan syariat Islam. cakupan pelajarannya mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran mengenai aspek fundamental Islam seperti syariat, keyakinan, akhlak. Sumber pokok ajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Didalamnya mencakup pelajaran-pelajaran mengenai ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan diajarkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial dalam konteks Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan sebagai pengembangan kesadaran spiritualitas supaya nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang meliputi :

1. BAB I

Pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan..

2. BAB II

Tinjauan pustaka berisi tentang kajian teori yang memberikan penjelasan teori-teori yang relevan dengan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian.

3. BAB III

Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bab ini berisi mengenai paparan data tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan fakta di lapangan. Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka juga faktor pendukung dan penghambat implementasi program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

5. BAB V

Pembahasan berisi mengenai paparan hasil penelitian yang diambil dari realita objek dan menjawab rumusan masalah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka juga faktor pendukung dan penghambat implementasi program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

6. BAB VI

Penutup berisi mengenai kesimpulan yang menjawab secara garis besar penelitian ini. Saran berisi tentang harapan peneliti demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Suatu lembaga pasti memiliki target yang harus dicapai, maka diperlukan tindakan yang nyata dan terarah. Penerapan tindakan itu biasa disebut dengan implementasi. Implementasi pasti mempunyai proses yang dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Usman Implementasi bermuara kepada tindakan, kegiatan, aksi atau adanya prosedur dari suatu cara. Implementasi bukan hanya tindakan atau kegiatan saja, melainkan merupakan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.²⁰

Menurut Mulyadi Implementasi merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu lembaga guna memperoleh target yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam artian lebih luas, menurut Purwanto dan Sulistyastuti mendefinisikan implementasi sebagai kegiatan menyalurkan keluaran kebijakan yang dilaksanakan oleh implementator kepada sasaran sebagai upaya merealisasikan kebijakan yang telah dibuat.²¹ Biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang dan final.

²⁰ Urdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, Hlm. 70

²¹ Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2012). *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gave Media.

Dari beberapa pengertian implementasi yang telah dijabarkan, dapat dipahami pengertian implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan aktivitas yang direncanakan berdasarkan aturan yang telah dibuat untuk mencapai target yang dibuat. Dampak yang dilakukan apabila implementasi dijalankan dengan baik adalah program yang dibuat dapat berjalan dengan efektif. Diharapkan pada penelitian ini dapat membentuk peserta didik yang mempunyai nilai-nilai Pancasila sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan dapat diterapkan dalam realita kehidupan.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Curir*" yang mempunyai arti pelari dan "*curere*" yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kata "kurikulum" digunakan pada zaman Romawi kuno dalam dunia olahraga, kurikulum berarti jarak yang ditempuh pelari dari garis *start* sampai dengan *finish*.²² Kaitannya dengan pendidikan adalah kurikulum harus memuat materi yang wajib diselesaikan oleh siswa demi mencapai tujuan dan hasil pembelajaran. Sedangkan secara terminologis kurikulum adalah organisasi sejumlah mata pelajaran, aktivitas, dan semua pengalaman siswa ketika berada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Para ahli mempunyai perspektif dan perbedaan sudut pandang sendiri-sendiri mengenai makna kurikulum. Sudut pandang mengenai

²² Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

makna kurikulum dapat ditinjau dari dua aspek yakni aspek tradisional dan aspek modern.²³ Pandangan tradisional mengungkap bahwa kurikulum pendidikan merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran yang harus dijalani dan diselesaikan oleh peserta didik guna mendapatkan sebuah ijazah.²⁴ Dari pendapat tersebut menegaskan bahwa sekolah seolah-olah hanya dijadikan tempat untuk mempelajari buku teks saja sebagai pelajaran.

Sedangkan dalam sisi modern berpendapat bahwa kurikulum mempunyai pengertian lebih dari sekedar hasil pembelajaran siswa. Kurikulum merupakan segala sesuatu secara nyata yang terjadi dalam proses pendidikan yang mencakup pengalaman ketika berada di sekolah yang ditempuh oleh siswa. Seperti yang didefinisikan oleh Hilda Taba, bahwa kurikulum mempunyai pengertian sebagai "*a plan of learning*" yaitu suatu pengalaman belajar yang telah dikonsepsi oleh sekolah guna dapat dipahami oleh peserta didik.²⁵

Maka dari itu, kurikulum dapat diartikan menjadi dua aspek yaitu secara sempit dan luas. Secara sempit dimaknai sederetan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dikerjakan oleh peserta didik sebagai prasyarat kenaikan kelas atau kelulusannya. Secara luas kurikulum dimaknai dengan seluruh pengalaman atau aktivitas belajar

²³ Gunawan Sridiyatmiko, "Social Dynamic of Yogyakarta Citizens in Facing the Uncertainty of Traditional Value and Modernity : The Integrated Value of Social Study," *Journal of Education and Practice* 7, no. 15 (2016): 16–20, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>.

²⁴ M Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

²⁵ Asri.

ketika berada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang sudah direncanakan baik tertulis maupun tidak dalam rangka memaksimalkan hasil pendidikan yang ada di sekolah.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 dan pada tahun 2020 baru diluncurkan ke masyarakat. Sebagaimana aturan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18.²⁶ Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan kuat dalam menyikapi perubahan yang semakin cepat, baik sosial, pendidikan, budaya, dunia kerja, maupun teknologi.

Konsep merdeka belajar lebih mengutamakan kebebasan berpikir dan inovasi siswa. Konsep ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang lebih menekankan pengajaran dan mendidik. Mengajar dan mendidik merupakan salah satu aspek penting dalam teori Humanisme yang diajarkan Ki Hajar Dewantara, didalamnya terdapat proses memanusiakan manusia. Proses tersebut diilhami sebagai dasar Kurikulum Merdeka yang berfokus kepada kebebasan peserta didik untuk belajar secara kreatif dan mandiri.²⁷ Sebab siswa dan guru dapat

²⁶ Supriyoko Supriyoko et al., "Online Survey: Evaluation of Indonesian Higher Education Curriculum," *Pegem Journal of Education and Instruction* 12, no. 4 (2022): 235–40, <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.24>.

²⁷ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

mengeksplorasi pengetahuan bakat dan minat yang mereka miliki dengan sendirinya dari lingkungan sekitar.

R Suyato Kusumaryono mendefinisikan bahwa konsep “merdeka belajar” terdiri dari lima hal.²⁸ *Pertama*, guru menjadikan konsep “merdeka belajar” sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran. *Kedua*, guru memperoleh pengurangan beban ketika melaksanakan profesinya dengan bebas untuk memilih bentuk dan instrumen penilaian. Selain itu, guru juga berhak untuk terhindar dari kriminalisasi, intimidasi dan politisasi guru. *Ketiga*, pada saat proses pembelajaran, guru juga mempunyai kendala atau masalah seperti administrasi yang harus selesai, RPP yang harus dipersiapkan, beragamnya proses pembelajaran yang ada di kelas, dan evaluasi penilaian yang semuanya harus diketahui oleh masyarakat. *Keempat*, guru sebagai garda terdepan pendidikan mempunyai tugas yang sangat berat untuk membentuk peserta didik sebagai calon masa depan bangsa. Oleh karena itu kebijakan yang diterapkan untuk guru dan peserta didik harus mengedepankan proses pembelajaran dengan suasana yang bahagia dan ceria agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. *Kelima*, kebijakan kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dilaksanakan bukan hanya sebagai gagasan saja.

Dengan adanya konsep ini menjadikan sebuah inovasi dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk

²⁸ R Suyato Kusumaryono et al., “Workshop on Information Technology Education in the Implementation of Independent Learning At Merdeka Campus,” *RISTEC : Research in Information Systems and Technology* 3, no. 2 (2022): 114–23, <https://doi.org/10.31980/ristec.v3i2.2883>.

menghadapi perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Cara yang diambil dalam konsep merdeka belajar ini adalah dengan mengembalikan esensi pendidikan yakni pendidikan yang membebaskan dan pendidikan untuk memanusiakan manusia. Subyek dalam sistem pembelajaran menurut konsep merdeka belajar adalah guru dan murid itu sendiri. Berarti guru dan siswa harus berkolaborasi dalam mencari kebenaran, bukan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber kebenaran mutlak. Internet dan teknologi yang semakin berkembang menjadikan momentum untuk melakukan kebebasan belajar, mandiri, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi pemulihan pembelajaran agar lebih baik. Sebelum berubah menjadi kurikulum merdeka, kurikulum ini dinamakan prototipe. Karena masih berfungsi sebagai standar ukuran yang nantinya akan digunakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka dilahirkan atas upaya untuk pemulihan pembelajaran. Kerangka kurikulum merdeka dikembangkan lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan siswa.²⁹

Karakteristik kebijakan merdeka belajar ini lebih memprioritaskan kepada kreativitas dan berorientasi pada pembelajaran yang

²⁹ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

memecahkan masalah.³⁰ Selain itu pembelajaran kurikulum merdeka juga berbasis pada tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sehingga diharapkan lulusan dari program merdeka belajar ini siap dan tangguh dalam menghadapi dunia pekerjaan. Adapun karakteristik pokok dalam kurikulum merdeka belajar adalah :³¹

- 1) Proses pembelajaran berbasis proyek bertujuan pengembangan *soft skill* yang sudah melekat pada kepribadian seseorang dan diharapkan dapat sesuai dengan karakter Pelajar Pancasila.
- 2) Berfokus kepada materi esensial yang dapat memberikan waktu yang cukup untuk kompetensi dasar literasi dan numerasi yang pada hakikatnya membutuhkan pembelajaran mendalam pada kompetensi dasarnya.
- 3) Fleksibel bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan muatan lokal.

Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan dapat menjadikan guru dan peserta didik bebas dalam mengkonsep perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan minat belajarnya..

d. Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

³⁰ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasit: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78, <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.

³¹ Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 91–96, <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang diinisiasi oleh Mendikbud untuk menciptakan suasana belajar aman, senang, dan nyaman bagi guru dan siswa. Kebijakan ini mencakup empat poin utama, yaitu:³²

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional mulai ditiadakan setelah adanya permendikbud No. 43 tahun 2019 terkait penyelenggaraan Ujian Nasional. Untuk mengganti penghapusan tersebut maka ditawarkanlah Asesmen Kompetensi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menetapkan sendiri kelulusan peserta didik, sesuai yang tertuang dalam UU Sisdiknas. Pergantian tersebut bermanfaat bagi semua elemen yang ada di Sekolah. Bagi guru, penilaian ini membuat merdeka karena guru dapat menilai siswa sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi nyata di sekolah. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk siswa menunjukkan kompetensinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Bagi sekolah hal tersebut lebih memerdekan, karena asesmen ini memiliki dampak bagus bagi proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional resmi dihapus pada saat kurikulum merdeka diberlakukan. Maka dari itu, sebagai ganti dari UN yaitu menggunakan kompetensi minimum dan survei karakter. Penilaian

³² <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 13.00.

aspek kompetensi minimum berdasarkan kompetensi menalar seperti literasi dan numerasi. Pelaksanaan kompetensi minimum dilaksanakan ketika siswa masih duduk pada pertengahan kelas, misalnya dilaksanakan ketika kelas 4, 8 dan 11 berbeda dengan UN yang selalu dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran. Sedangkan survei karakter diukur dari aspek implementasi nilai Pancasila yang dilakukan siswa ketika di sekolah, seperti karakter gotong royong, karakter pembelajar, dan aspek kebinekaan. Kedua penilaian ini diproyeksikan untuk mengurangi tekanan pada siswa, guru dan orang tua.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum adanya kurikulum merdeka belajar, RPP memiliki komponen yang terlalu banyak hingga mencapai 20 halaman. Hadirnya kurikulum Merdeka untuk merampingkan RPP hingga cukup 1 halaman saja tetapi didalamnya harus mengandung tiga faktor inti yakni langkah-langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran dan evaluasi. Perampingan ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan No 14 tahun 2019 mengenai RPP. Perampingan ini bertujuan agar administrasi sekolah dapat lebih sederhana dan menghemat waktu guru sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki guru.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi

Sistem zonasi merupakan sistem pendidikan yang mengatur peserta didik agar bersekolah di sekitar tempat tinggalnya. Sistem zonasi ini

bertujuan untuk menyamaratakan mutu pendidikan nasional. Adapun pada masa Nadiem Makarim PPDB sistem zonasi dibuat lebih fleksibel dengan membagi menjadi empat jalur penerimaan yang sebelumnya cuma tiga jalur yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi 0-30%.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah bagian integral dari Kurikulum Merdeka, mencerminkan identitas siswa Indonesia yang dituntut mempunyai kekreatifan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengejawantahan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi. Adapun tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter yang ada dalam peserta didik melalui berbagai kebijakan yang telah dibuat. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 (enam) indikator yang digunakan sebagai acuan peserta didik antara lain:³³

Indikator nilai pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Indikator tersebut bermakna peserta didik harus bisa melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam realita kehidupan.³⁴ Sebagai seorang pelajar Pancasila

³³ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. Diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 13.05.

³⁴ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 138-151., <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.

pengaplikasiannya dapat berbentuk taat beribadah, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Implementasi dari berakhlak mulia kepada sesama misalnya membantu teman apabila terjadi musibah dan bersikap ramah dan rendah hati kepada sesama. Berakhlak mulia bukan hanya kepada semua orang melainkan juga kepada diri sendiri. Pelajar Pancasila akan sadar bahwa merawat diri sendiri juga penting untuk dilakukan. Selanjutnya yaitu bertaqwa kepada Tuhan dapat dilakukan dengan tidak melanggar larangannya, pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila akan sadar dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari

Indikator nilai kedua Profil Pelajar Pancasila adalah berkebinekaan global yang bermaksud agar peserta didik dapat mempertahankan dan menguatkan budaya lokal yang melekat sebagai identitasnya serta mempunyai pola pikir terbuka terhadap budaya lain. Hal ini bermaksud agar peserta didik mempunyai rasa saling menghargai antar budaya lain dan memungkinkan bertumbuhnya budaya baru yang sesuai dan tidak bertentangan dengan budaya lokal Indonesia.³⁵ Dengan begitu, peserta didik yang mempunyai nilai-nilai Pelajar Pancasila dapat menyaring terlebih dahulu budaya luar sebelum diimplementasikan dalam kehidupannya. Selain itu, sebagai peserta didik juga harus bisa mengharmonisasikan beragam perbedaan budaya yang ada sehingga dapat menciptakan hubungan harmonis antar masyarakat.

³⁵ Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

Indikator nilai ketiga Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, gotong royong adalah budaya khas bangsa Indonesia.³⁶ Peserta didik yang mempunyai nilai-nilai Pancasila akan dengan mudah dan bisa bekerja sama dengan ikhlas agar suatu pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan mudah dan ringan. Didalam indikator gotong royong ini terdapat faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan nilai gotong royong ini yakni dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan sesama peserta didik, bersikap proaktif tetapi tetap peka dan dapat memperhatikan lingkungan sekitar, dan senang berbagi terhadap segala bentuk pengetahuan dan informasi yang bertujuan untuk kemajuan kelompok dan lingkungannya.

Indikator nilai keempat Profil Pelajar Pancasila yakni mandiri, mandiri bermaksud peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil dari usahanya. Pelajar Pancasila tidak akan pernah merasakan jenuh untuk mencari potensi, bakat, dan minat dirinya serta mampu untuk menempatkan diri sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Terbentuknya indikator mandiri dapat bermula dari kebiasaan yang sudah tertanam dari kecil sehingga mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungan sekitar.

Indikator nilai kelima Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis yang berarti dapat mengidentifikasi, menganalisis dan membuat

³⁶ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah."

kesimpulan terhadap segala bentuk informasi yang diterima. Sebelum membuat keputusan, pelajar Pancasila harus benar-benar menggunakan pikiran dengan baik dalam menganalisa fakta, data, dan menggali informasi sehingga keputusan yang diambil dapat objektif dan tepat. Dengan mempunyai karakter bernalar kritis, seseorang juga mampu untuk memecahkan masalah dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari karena terbiasa hidup dengan sistematis.

Indikator nilai keenam Profil Pelajar Pancasila yakni kreatif. Kreatif bermakna peserta didik yang memiliki nilai-nilai pelajar Pancasila harus mampu menghasilkan dan membuat perubahan terhadap ide-ide yang sudah dibuat.³⁷ Terdapat faktor kunci yang terdapat dalam indikator kreatif yaitu gagasan yang orisinal dan dapat menghasilkan karya yang orisinal pula. Elemen penting tersebut berguna untuk peserta didik agar tidak mempunyai sikap menjiplak atau meniru terhadap karya dari orang lain tanpa adanya tanggung jawab yang dapat merugikan orang lain.

b. Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

Holistik mempunyai pengertian yakni mengamati secara menyeluruh, tidak terbagi-bagi terhadap sesuatu.³⁸ Pada konteks rancangan Profil Pelajar Pancasila, prinsip Holistik membawa

³⁷ Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa."

³⁸ Rusdianto Rudianto, "Interaksi Neurosains Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Dan Masyarakat Islam," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 71–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.382.71-94>.

pendidik untuk memahami tema secara sempurna dan memandang bahwa ada keterkaitan dalam memahami isu tertentu. Maka, setiap tema dalam Projek Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan, bukan hanya tempat tematik yang menampung berbagai pelajaran, tetapi juga tempat memadukan berbagai perspektif secara harmonis. Lebih dari itu, cara pandang prinsip Holistik memotivasi siswa agar memahami hubungan bermakna antar komponen dalam kegiatan proyek seperti : peserta didik dengan guru, guru dengan masyarakat, peserta didik dengan lembaga pendidikan dan dengan realitas yang terjadi.

2) Kontekstual

Kontekstual merupakan prinsip yang berhubungan dengan usaha proses pembelajaran didasarkan pada pengalaman nyata dan persoalan yang dijumpai dalam realitas kehidupan.³⁹ Adanya prinsip ini memotivasi peserta didik dan pendidik agar dapat membentuk lingkungan sebagai realitas utama dalam kehidupan dan dapat dijadikan sebagai materi utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebagai penyelenggara Projek Profil Pelajar Pancasila, sekolah harus memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa agar bisa mengeksplor hal-hal yang berada di luar ranah pendidikan. Tema-tema yang disediakan setiap sekolah sedapat mungkin mengenai dan menjawab permasalahan yang sedang terjadi pada

³⁹ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

setiap wilayah. Dengan melandaskan Projek Profil Pancasila kepada pengalaman peserta didik, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3) Eksploratif

Prinsip eksploratif berhubungan dengan usaha yang dilakukan secara luas bagi proses pengembangan pembelajaran dan pengembangan diri sendiri.⁴⁰ Projek Profil Pelajar Pancasila berdiri dalam struktur kokurikuler bukan intrakurikuler dalam sekolah. Hal ini membuat wilayah eksplorasi dari Projek Profil Pelajar Pancasila lebih luas dari segi materi, penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan alokasi waktunya. Dalam kegiatan Projek Profil Pancasila diharapkan pendidik dapat merencanakan aktivitas secara sistematis dan terstruktur untuk kemudahan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

4) *Student Center*

Prinsip *Student Center* berarti berpusat kepada peserta didik mengenai rencana dan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik didorong aktif dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri, dan dapat memilih sendiri tema sesuai dengan minat yang dimiliki. Diharapkan guru dapat mengurangi peran utamanya dalam kegiatan pembelajaran seperti menjelaskan banyak materi dan diganti menjadi peran fasilitator yang banyak memberikan

⁴⁰ Azhar Aziz Basry, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 15–29, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130/148>.

kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi banyak hal mengenai kegiatan pembelajaran. Diharapkan setiap peserta didik akan dapat mengasah kemampuannya secara mandiri dalam memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari apabila dapat menerapkan prinsip *Student Center* dengan baik.

c. Kaitan antara Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya merupakan kurikulum prototipe kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus kepada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Sedangkan Profil Pelajar Pancasila merupakan program khusus dari Kurikulum Merdeka yang berfokus kepada pengembangan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Semua proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka harus menuju pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Secara spesifik kaitan antara Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dalam tabel berikut :

Table 2.1

Keterkaitan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

No	Kurikulum Merdeka	Profil Pelajar Pancasila
1	Mendorong pemulihan pembelajaran dari pandemi Covid-19 dan Mendorong	Sebagai penuntun arah kebijakan Pendidikan

	Perbaikan kualitas pendidikan Indonesia	
2	Terdapat waktu pembelajaran khusus untuk pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila	Sebagai pijakan perancangan kurikulum Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3	Dalam kurikulum 2013 disebut dengan Pendidikan Karakter dengan 18 ketentuan, sementara itu di Kurikulum Merdeka disebut Profil Pelajar Pancasila dengan 6 dimensi.	Sebagai rumusan Karakter dan kompetensi nasional

Sebagai panduan kebijakan pendidikan di tingkat nasional, regional, dan sekolah, Profil Pelajar Pancasila bertujuan menjadi landasan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, semua individu yang terlibat dalam dunia pendidikan Indonesia diharapkan memahami dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai pijakan perancangan kurikulum Standar Nasional Pendidikan karena Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk elaborasi dari Tujuan Pendidikan Nasional dan merupakan akar dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tujuan Pendidikan Nasional dikatakan berhasil apabila dapat mencetak peserta didik yang mempunyai jiwa Profil Pelajar Pancasila.

Sedangkan sebagai rumusan karakter dan kompetensi nasional maksudnya Profil Pelajar Pancasila merupakan hasil dari kajian panjang yang dilakukan oleh Kemendikbud guna dapat memberikan jawaban terkait “Pelajar dengan profil (karakter dan kompetensi) seperti apa yang akan dilahirkan oleh sistem Pendidikan Nasional?”. Untuk menjawab pertanyaan besar tersebut maka output dari sistem pendidikan nasional adalah terciptanya pelajar Indonesia yang berperilaku sesuai nilai Pancasila.

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut UU No, 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang nyaman.⁴¹ Dasar utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan didalamnya terdapat proses pemberian pengetahuan, kebijaksanaan, dan pertimbangan.

Pendidikan Agama Islam secara umum diartikan sebagai upaya sadar seorang guru melalui kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, dan pelatihan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap Agama Islam sehingga nantinya siswa bisa menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga, pada

⁴¹ D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

akhirnya siswa juga dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertakwa dan berakhlak mulia.⁴²

Melalui Pendidikan Islam, peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengenal Allah. Dengan demikian Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses dimana peserta didik mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat menemukan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupannya.

b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan, ruang lingkup Pendidikan Agama terletak pada lingkup Al-Qur'an dan Hadis.⁴³ Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam didasarkan pada perpaduan iman, Islam dan ihsan. Selain itu terdapat tambahan materi dari hasil ijtihad para ulama' yang membuat ajaran pokok Pendidikan Agama Islam bersifat umum, rinci dan mendetail. Oleh karena itu, lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup harmoni dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan yang lain.⁴⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam didalamnya juga meliputi aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang membentuk satuan-satuan yang saling melengkapi. Jika dilihat dari pembahasannya, keempat

⁴² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

⁴³ Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 397–410, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

⁴⁴ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 175–88, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.

hubungan tersebut dapat diperinci dalam beberapa materi Pendidikan Agama Islam, Sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Materi yang dipelajari menyangkut kompetensi membaca, menulis, menerjemahkan, dan mendalami isi materi dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk diamlkan dalam kehidupan sehari-hari

2) Akidah Akhlaq

Memfokuskan pada keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

3) Fiqh

Berfokus pada pemahaman terkait ibadah, jinayat, dan muammalah yang benar dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Materi yang dipelajari difokuskan kepada memetik *ibrah* dari berbagai peristiwa bersejarah Islam dan dapat meneladani tokoh-tokoh muslim.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka identik dengan pendidikan pembebasan. Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan kebebasan, seperti yang terdapat dalam QS. Al Kafirun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ؕ

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”⁴⁵

Dalam ayat tersebut tertuang penjelasan mengenai konsep dasar kebebasan dalam Islam. Sedangkan merdeka belajar dari perspektif Islam disebut dengan istilah *al-istiqlal* yang bermakna bebas dari segala bentuk hubungan dan dominasi pihak tertentu. kata lain yakni *al-Hurriyah* dan *al-Tahrir* yang berarti kebebasan dan pembebasan. Sedangkan orang merdeka disebut *al-Hurr* yang sering ditafsirkan di dalam Al-Qur’an.⁴⁶

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di kelas, guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai *center* dalam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan metode yang cocok dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Salah satunya yaitu metode diskusi, metode diskusi antar peserta didik lebih diutamakan sebagai pengimplementasian kebijakan kurikulum dan juga untuk mencari jalan keluar atas sebuah masalah yang dihadapi.⁴⁷ Al-Qur’an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam QS. Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁴⁸

⁴⁵ Terjemahan Kemenag 2019

⁴⁶ A Widiyono, S Irfana, and K Firdausia, “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar,” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7.

⁴⁷ Muhammad erfana Muktasim Billah, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60, <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>.

⁴⁸ Terjemahan Kemenag 2019

Dari penjelasan ayat tersebut dapat dimaknai bahwa dalam Islam mendukung adanya metode diskusi melalui musyawarah yang merupakan salah satu bentuk pengejawantahan dari Kurikulum Merdeka.

Kebebasan dalam Islam tidak sembarangan dilakukan dan bukan berarti tanpa batasan. Kebebasan dalam Islam pasti mempunyai batasan-batasan dan aturan yang harus ditaati. Berasal dari istilah *ikhtiar* yang merupakan satu akar dengan *khair* berarti baik. Jadi, setiap manusia pasti mempunyai kebebasan dalam memutuskan tetapi didalamnya harus mengandung kebaikan. Kebebasan merupakan salah satu hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Sejalan dengan itu, Hamka berpendapat bahwa kebebasan merupakan salah satu unsur penyemangat dan cikal bakal tonggak kejayaan dalam hidupnya.⁴⁹ Manusia dilahirkan bebas tanpa mengenal perbedaan. Maka dari itu, kebebasan yang melekat dalam diri manusia menurut Islam dibatasi oleh hukum dan syariah yang berlaku, bukan berarti bebas dalam segala aspek. Terdapat tiga pokok utama kebebasan dalam Kurikulum Merdeka, yakni kebebasan *irada*, kebebasan pikiran atau berekspresi, dan kebebasan berwawasan. Tiga pokok utama tersebut yang dijadikan sebagai dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia yang berfokus pada kebebasan atau kemerdekaan.

⁴⁹ Sevi Lestari, "Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5478>.

2. Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang definisi dan pentingnya Pendidikan Islam, terlebih dahulu mengenal pengertian istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib.

a. Tarbiyah

Tarbiyah menurut Muhammad Al Abrasyi berasal dari bahasa arab “Rabb” yang memiliki makna mendidik, mendidik yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menggunakan minat dan bakatnya sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik.⁵⁰ Sedangkan menurut Quraish Shihab, kata Tarbiyah berasal dari kata “Rabb” yang berarti mengarahkan sesuatu secara bertahap untuk menuju kesempurnaan. Dalam bahasa arab, kata Tarbiyah berasal dari kata rabba yurabbii tarbiyatan yang mempunyai makna bertambah atau bertumbuh. Dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”⁵¹

Penafsiran yang dapat dipahami dari ayat diatas adalah kata tarbiyah digunakan untuk mengungkapkan peran orang tua dalam membesarkan ketika masih kecil. Menurut Bukhari Umar, pengertian tarbiyah dibagi menjadi 4 bagian:⁵²

1) Mengurus dan merawat fitrah anak sebelum masa baligh,

⁵⁰ Nur'Aini Nur'Aini et al., “At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam,” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 88–104.

⁵¹ Terjemahan Kemenag 2019

⁵² Muhaemin Muhaemin and H Bulu' K, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Palopo: Read Institute Press, 2014), 2.

- 2) Mengembangkan semua bakat dan minat anak yang beragam,
- 3) Mengarahkan seluruh potensi anak ke arah kebaikan dan kesempurnaan,
- 4) Proses pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa Tarbiyah yaitu suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa agar mempunyai sikap yang terpuji dan semangat tinggi dalam memahami tujuannya hidup di dunia ini sehingga dari begitu dapat tercipta jiwa yang bertakwa dan kepribadian yang luhur.

b. Ta'lim

Secara umum, ta'lim sering diartikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif belaka.. Menurut Rasyid Ridho dalam Tafsir Al Manar pengertian Ta'lim merupakan proses perpindahan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik tanpa ada ketentuan dan batasan tertentu. Sedangkan menurut Al-Maraghi berpendapat mengenai pengertian Ta'lim yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap seperti halnya yang dilakukan oleh Nabi Adam as dalam mempelajari dan menganalisa asma-asma yang telah diajarkan oleh Allah SWT.⁵³ Sebagaimana sabdanya :

⁵³ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44, <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ⁵⁴

Kata ‘*allama*’ berhubungan dengan ‘*aradha*’ yang berimplikasi bahwa proses pengajaran Nabi Adam berakhir dengan tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi yang diajarkan dengan penyebutan nama-nama benda yang diajarkan.⁵⁵ Hal ini memberi isyarat bahwa ta’lim lebih bersifat khusus daripada tarbiyah dan makna Ta’lim hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan saja dari pendidik ke peserta didik yang hanya mencakup aspek kognitif saja belum sampai pada aspek-aspek lainnya.

c. Ta’dib

Ta’dib berasal dari kata *addaba* yang mempunyai arti memberi adab dan mendidik.⁵⁶ Seorang pendidik menurut konteks ini tidak hanya sekedar untuk mengajar saja tetapi juga dituntut untuk mendidik jasmani dan rohani anak didiknya. Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah SAW :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

"Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku"

Naquib Al-Attas berpendapat bahwa istilah ta’dib sebagai konsep pendidikan sudah mencakup ilmu sekaligus amal. Istilah Ta’dib

⁵⁴ Terjemahan Kemenag 2019

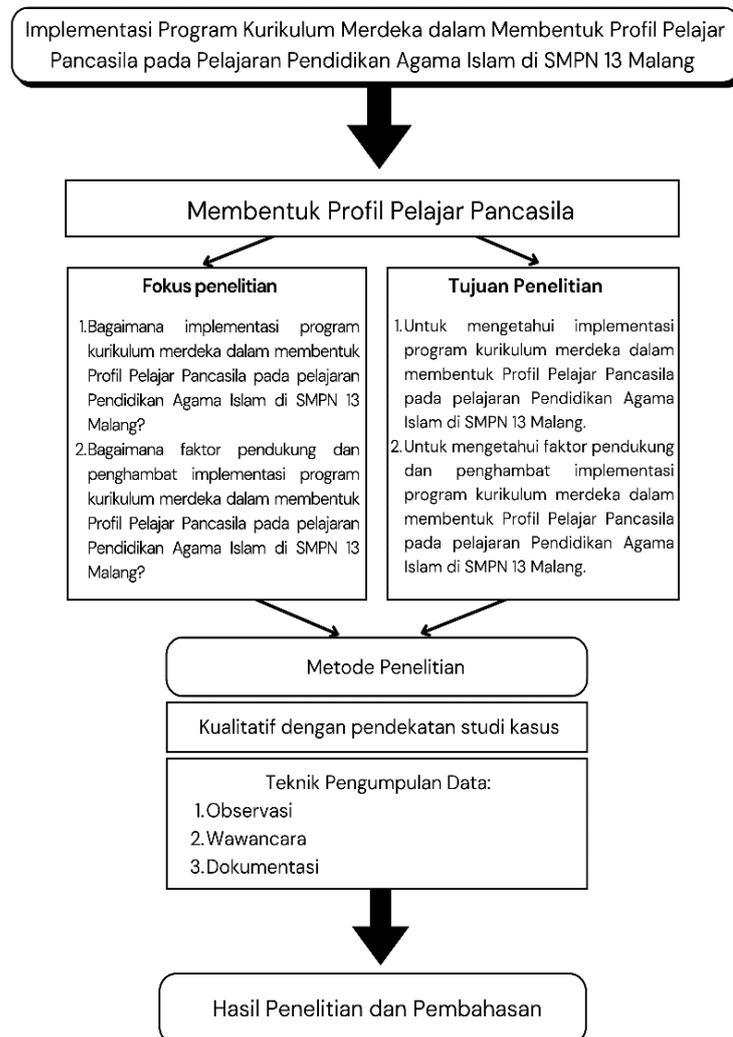
⁵⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,”* ed. Candra Wijaya, 1st ed. (Medan Sumatra Utara: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 10.

⁵⁶ Adetary Albar Hasibuan, “Ta’dib Sebagai Konsep Pendidikan : Telaah Atas Pemikiran Naquib Al-Attas,” *At-Turas : Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2016): 43–54, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v3i1.181>.

menunjukkan adanya pendidikan spiritual, intelektual, dan sosial yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembangunan dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan.⁵⁷ Masyarakat diharapkan dapat menciptakan tatanan kehidupan yang beradab dan berperadaban dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁷ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,"* 7.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data terkait proses pembelajaran menggunakan Program Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang, peneliti berupaya secara langsung terjun ke lapangan guna mengumpulkan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapat pada saat penelitian. Maka dari itu, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk memahami kejadian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan manusia menjadi sumber data utama dalam penelitian.⁵⁸ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu pemaparan terhadap suatu fenomena sosial tertentu.⁵⁹ Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang, kondisi, situasi sekarang juga unit sosial yang berhubungan dengan perorangan, kelompok atau lembaga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Fenomena sosial yang sedang terjadi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah.

⁵⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), 16.

⁵⁹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

Dengan memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, peneliti dapat mendeskripsikan gambaran mengenai objek yang akan diteliti secara sistematis baik berupa fakta, informasi dan pengalaman yang ada di lapangan. Dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara detail dan mendalam terkait bagaimana implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian guna melakukan observasi, pengumpulan data, dan analisis data guna memperoleh pemahaman mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Malang yang beralamat di Jl. Sunan Ampel 2 RT.9/RW.2, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Alasan SMPN 13 Malang dipilih sebagai tempat penelitian adalah :

1. Salah satu sekolah penggerak Kurikulum Merdeka di Kota Malang.
2. SMPN 13 Malang merupakan sekolah yang mengembangkan Projek Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Lokasi strategis dan mudah dijangkau karena terletak di Kota Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif, peneliti hadir di lapangan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data karena hanya

manusia yang memiliki kemampuan untuk memahami realitas yang terjadi di lapangan serta dapat berkomunikasi dengan objek dan responden lain.⁶⁰ Maka dari itu, peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu di SMPN 13 Malang untuk pengumpulan data dan secara langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang di lapangan. Tanggung jawab peneliti di lapangan sangat besar karena bertugas untuk perencanaan, pengumpul data, analisis data, triangulasi data, dan pelapor hasil data yang kevalidannya harus benar-benar dijaga oleh peneliti.

Tujuan kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Maka dari itu peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu ke SMPN 13 Malang untuk mendapatkan data tersebut. Adapun tahapan kehadiran peneliti adalah sebagai berikut

1. Peneliti melakukan pra-observasi di lingkungan SMPN 13 Malang dengan mengenal lingkungan sekolah dan melakukan pendekatan kepada guru serta siswa guna memperoleh gambaran awal permasalahan.
2. Peneliti merumuskan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian
3. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diamati dalam rangka penelitian. Menurut Moleong, subjek penelitian diartikan sebagai individu yang dijadikan

⁶⁰ Anwar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 50.

sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.⁶¹ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengidentifikasi subjek penelitian ini yaitu guru PAI kelas VII dan VIII, Wakil Kurikulum dan perwakilan siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPN 13 Malang.

E. Data dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, data dan sumber data merupakan unsur penting dan tidak dapat dipisahkan. Sebab jika tidak ditemukan keduanya, maka sebuah penelitian tersebut diragukan kebenarannya. Data merupakan keterangan, fakta, dokumen dan pandangan yang berupa tulisan, angka-angka maupun grafik. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang tidak dapat diukur secara akurat, sehingga data ini berbentuk deskriptif.⁶² Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang berkaitan dengan judul di lokasi penelitian.

Sumber data penelitian sama dengan objek penelitian dimana apapun dan siapapun yang menjadi sasaran penelitian itulah yang dinamakan objek penelitian, namun hal ini didasarkan dengan judul dan topik penelitian yang secara jelas dapat dilihat dalam suatu rumusan masalah dalam penelitian. Selain objek juga terdapat subjek penelitian dimana subjek disini adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi, baik sebagai pelaku ataupun orang lain yang mendalami objek penelitian.

⁶¹ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ed. Irfan Fahmi, IV (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 318.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pihak yang dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab persoalan penelitian yang diusung. Kriteria yang dibutuhkan yaitu individu yang berperan dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, serta data yang dijadikan sebagai pedoman meliputi data primer dan data sekunder.⁶³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari subjek penelitian, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Data primer dibuat oleh peneliti bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Disini peneliti mengambil langsung data yang diperlukan dari wakil kurikulum sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa melalui pengambilan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bertujuan untuk memperkuat data primer atau hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, jurnal serta situs internet yang membantu pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data, karena tujuan akhir penelitian adalah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan bermutu. Untuk itu peneliti memerlukan teknik untuk

⁶³ Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

mengumpulkan data-data selama penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pendekatan penelitian yang berlangsung secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan indra manusia.⁶⁴ Observasi dilaksanakan dengan dan mencatat kejadian atau fenomena yang terjadi. Hasil dari observasi dapat berupa kejadian, aktivitas, peristiwa, objek, kondisi suasana tertentu ataupun kondisi emosi seseorang yang masih berhubungan fokus penelitian.

Peneliti melakukan identifikasi terhadap proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan buku catatan atau alat elektronik yang digunakan sebagai instrumen pengamatan agar kevalidan penelitian dapat terjaga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat.⁶⁵ Jenis Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara terstruktur. Pada Teknik terstruktur ini tim peneliti akan melakukan wawancara yang telah diatur dalam pedoman wawancara, dan pertanyaan-pertanyaannya sudah lebih dulu disusun.

Maka dalam penelitian ini, yang akan menjadi narasumber utama adalah guru PAI kelas VII dan VIII, Wakil Kurikulum dan perwakilan siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPN 13 Malang.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 297.

⁶⁵ Sugiyono, 304.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan bentuk gambar dan tulisan mengenai suatu kegiatan yang sedang terjadi.⁶⁶

Dokumentasi juga penting dilakukan dalam penelitian untuk menangkap secara lengkap data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan melakukan pengumpulan hasil dari dokumentasi proses belajar mengajar di perwakilan kelas VII dan VIII SMPN 13 Malang. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa dokumen seperti :

- a. Dokumen profil sekolah
- b. Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Dokumen modul ajar Pendidikan Agama Islam
- d. Dokumen program kokuler sekolah yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang, dan
- e. Dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian

G. Keabsahan Data

Terdapat tiga teknik dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ini adalah cara yang digunakan untuk mengenali ciri-ciri dan elemen-elemen dalam konteks situasi yang terkait dengan isu yang dibahas, lalu memfokuskan perhatian secara terperinci pada aspek-aspek tersebut..⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, 314.

⁶⁷ Anwar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 92, pdf.

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa pengamatan terlebih dahulu dan menggali data, dan ditemukanlah beberapa informasi dasar. Selanjutnya, peneliti menemukan rumusan masalah yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu, implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Triangulasi Sumber

Pada Teknik triangulasi sumber ini, Peneliti akan membandingkan data-data dari beberapa informan yang berbeda-beda, dan akan melakukan pengecekan beberapa kali, sehingga dalam hal ini, dibutuhkan lebih dari satu informan. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI kelas VII dan VIII, Wakil Kurikulum dan perwakilan siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPN 13 Malang. Peneliti memberi pertanyaan seputar implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi ini digunakan peneliti dengan cara membandingkan data-data penelitian dari beberapa teknik atau metode penggalan data di lapangan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Diskusi Sejawat

Dalam diskusi sejawat, peneliti berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk mengarahkan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang valid, kuat, dan teruji kebenarannya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik ini adalah suatu proses yang dilakukan dengan mencari dan menyusun secara terstruktur data-data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya agar dapat dianalisis dengan tujuan agar dapat diuraikan dalam bentuk kalimat.⁶⁸ Menurut Moleong, Analisis data adalah tahapan di mana data diorganisir, diklasifikasikan ke dalam kategori, pola, dan unit dasar sehingga tema dan makna yang dalam data dapat diungkap. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi::

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lokasi penelitian dilaksanakan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menetapkan cara-cara atau strategi pengumpulan yang berguna bagi penelitian ini.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses dalam penyeleksian, pengabstrakan, transformasi data di lapangan, dan waktu pengumpulan data. Peneliti menelaah kembali hasil semua catatan mengenai penelitian seperti hasil wawancara, dokumen dan temuan apapun dalam penelitian. Adapun proses reduksi data yang dilakukan peneliti meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema serta membuat point-point penting terkait penelitian ini. Reduksi data dilaksanakan dengan cara menyeleksi data secara ketat, meringkas dan menggolongkan ke point-point.

3. Penyajian data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 318.

Penyajian data ini adalah sebuah rangkaian informasi dari penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti memprioritaskan data-data yang relevan sehingga memperoleh informasi valid yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Bentuk penyajian data dapat berupa catatan lapangan ataupun bagan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah pengumpulan data selesai, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari proses pengumpulan data dapat terlihat jelas ketika mampu menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam penarikan kesimpulan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan adalah memikirkan ulang hasil selama penulisan, meninjau kembali catatan data yang diperoleh, dan mencari informasi kunci dalam data yang diperoleh dari hasil penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Saat melakukan penelitian ada beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya yaitu:⁶⁹

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini merupakan awalan sebelum dilaksanakan penelitian guna menentukan fokus penelitian. Ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan seperti:

- a. Pemilihan lokasi penelitian
- b. Penyusunan rancangan penelitian

⁶⁹ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 168.

- c. Melakukan konsultasi kepada dosen wali dan dosen pembimbing
- d. Mengurus surat pra-observasi lapangan dan penelitian di Fakultas

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan ini dimulai ketika melakukan penelitian, beberapa kegiatan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data guna menunjang penelitian, kegiatan tersebut meliputi :

- a. Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang ada di SMPN 13 Malang
- b. Mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan terkait
- c. Mengecek informasi dan data yang didapatkan dan mengkroscek ulang hasil tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penyusunan data yang sudah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikutnya dilakukan analisa data sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan analisa data yang sudah terkumpul
- b. Setelah dilakukan analisa, peneliti mendeskripsikan informasi dan data yang sudah diperoleh berupa hasil dan pembahasan.
- c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian

4. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun laporan penelitian berupa skripsi sistematis berdasarkan pada pedoman yang dibuat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil SMPN 13 Malang

Nama Sekolah	: SMPN 13 Malang
Nomor Statistik Sekolah	: 201056104087
NPSN	: 20533785
Akreditasi Sekolah	: A
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Alamat Sekolah	: Jl. Sunan Ampel 2, RT.9/RW.2, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Nomor Telepon	: <u>(0341) 552864</u>
Email Sekolah	: <u>smpn13malang@gmail.com</u>
Kepala Sekolah	: Lila Puspitasari, M.Pd
Luas Tanah	: 11.502 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 3.848 m ² ⁷⁰

2. Sejarah SMPN 13 Malang

Pada awal berdirinya pada tahun 1983, SMPN 13 Malang didirikan sebagai cabang dari SMPN 1 Kota Malang digunakan untuk menampung siswa-siswi yang jumlahnya telah melampaui kapasitas kelas yang tersedia di SMPN 1

⁷⁰ Observasi Profil SMPN 13 Malang, Tanggal 10 November 2023

Kota Malang. Semua pihak terkait, termasuk guru dan staf administrasi, berawal dari SMPN 1 Kota Malang. Pada masa itu, kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Suwandi, sedangkan Ibu Dra. Toeti Antasy sebagai Pelaksana Harian. Dahulu, sekolah cabang ini berlokasi di SDN 7 Dinoyo Malang dengan hanya 2 ruang kelas. Namun, berdasarkan saran dari guru-guru, pada tahun 1984, SMPN 13 Malang kemudian beralih dan mendiami gedung SMP di Jalan Veteran, dan saat ini menjadi SMKN 2 Kota Malang.

Berkembangnya jumlah peserta didik yang bersekolah di sekolah filial dan dengan dukungan dari beberapa pihak, alhasil pada tahun 1985 sekolah filial SMPN 1 Kota Malang berubah nama menjadi SMPN 13 Malang ditandai dengan dimulainya pendirian gedung sekolah baru di lokasi saat ini. Jumlah murid pada saat itu sebanyak 120 siswa dengan 6 kelas dan 10 tenaga pendidik. Semenjak saat itu, SMPN 13 Malang mengalami kemajuan pesat dalam bidang infrastruktur sekolah dan jumlah siswanya.

Pada tahun 2005, Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag yang memimpin SMPN 13 Malang berhasil tumbuh pesat diantaranya ditandai dengan meningkatnya tenaga profesional menjadi 52 orang dan meningkatnya prestasi siswa di berbagai ajang perlombaan. Dengan beragam penghargaan yang telah didapatkan membuat SMPN 13 Malang mendapatkan akreditasi A dan mewujudkan SSN (Standar Sekolah Nasional) pada tahun 2007 di Kota Malang dan nantinya berambisi untuk menjadi sekolah bertaraf Internasional.⁷¹

⁷¹ Observasi Sejarah SMPN 13 Malang, Tanggal 10 November 2023

3. Visi, Misi dan tujuan SMPN 13 Malang

a. Visi SMPN 13 Malang

“Mewujudkan insan berkarakter luhur, berdaya saing global, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi SMPN 13 Malang

Dari visi yang telah diuraikan, untuk merealisasikannya, langkah-langkah konkret dalam bentuk kegiatan perlu dilakukan. Misi-misi SMPN 13 Malang dapat diringkas sebagai berikut::

- 1) Menciptakan karakteristik individu dalam komunitas sekolah yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, dengan mengikuti ajaran dan meninggalkan larangan sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- 2) Menciptakan individu di lingkungan sekolah yang memiliki karakter baik dan perbuatan terpuji, yang menghormati nilai-nilai agama, sosial, dan budaya, serta mendorong sikap toleransi.
- 3) Membentuk profil warga sekolah yang kreatif, kritis, mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global
- 4) Menghasilkan sistem pembelajaran berdasar ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik peserta didik
- 5) Menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi serta berkompeisi secara global dengan memaksimalkan pembelajaran intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

- 6) Melindungi hak belajar seluruh siswa termasuk anak berkebutuhan khusus (inklusi) sesuai dengan kebutuhannya
- 7) Menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menggalakkan konsep komunitas pembelajaran sepanjang kehidupan
- 8) Menciptakan anggota sekolah yang memiliki kepedulian dan empati terhadap upaya pencegahan pencemaran, perlindungan lingkungan, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
- 9) Mencapai kondisi lingkungan sekolah yang mempromosikan kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kondusifitas.

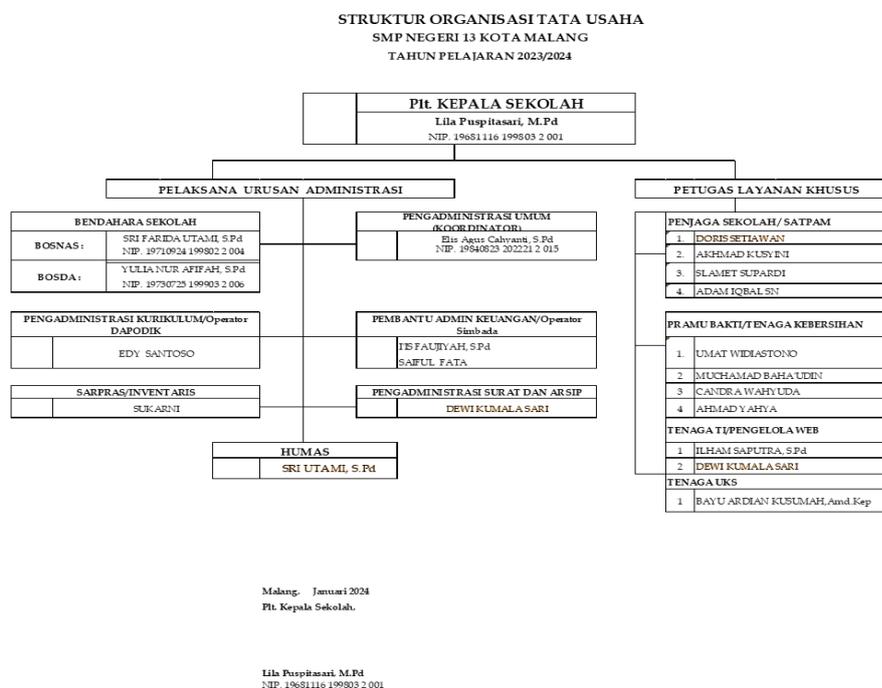
c. Tujuan SMPN 13 Malang

Berlandaskan visi dan misi yang sudah dijabarkan, untuk melaksanakannya maka dibentuklah beberapa tujuan, yakni:

- 1) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa melalui kegiatan pembiasaan, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara teratur
- 2) Tercapainya anggota sekolah yang menghormati dan mengapresiasi keragaman agama, budaya, etnis, ras, dan latar belakang sosial.
- 3) Tercapainya pendidikan yang menekankan pembentukan identitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 4) Tercapainya pembelajaran secara efektif menyesuaikan diri, memiliki standar kualitas tinggi, dan sesuai dengan tuntutan zaman global.
- 5) Tercapainya pengembangan kemampuan literasi dan numerasi yang sangat baik untuk dapat bersaing secara universal.

- 6) Tercapainya pendidikan yang memastikan setiap peserta didik memiliki akses sepenuhnya terhadap haknya untuk belajar.
- 7) Tercapainya pendidikan yang memberikan prioritas pada pembentukan komunitas pembelajar yang berlangsung sepanjang kehidupan.
- 8) Tercapainya pendidikan lingkungan hidup pada semua kegiatan pembelajaran.
- 9) Tercapainya kolaborasi untuk meningkatkan kualitas yang tersedia.
- 10) Memperkuat kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait guna mengembangkan kemampuan sekolah dan anggotanya secara keseluruhan.⁷²

4. Struktur Organisasi SMPN 13 Malang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 13

⁷² Observasi visi, misi, dan tujuan SMPN 13 Malang, Tanggal 10 November 2023

5. Data Guru SMPN 13 Malang

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 13 Malang⁷³

No	Status Guru	Jenjang Pendidikan						
		SMA/SMK	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru Tetap	-	-	-	-	37	3	-
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	7	1	-
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah						44	4	

6. Data Siswa-siswi SMPN 13 Malang

Jumlah peserta didik tahun tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 857 orang. Adapun rombongan belajar pada kelas VII seluruhnya 9 kelas. Pada kelas VII seluruhnya 9 kelas dan rombongan belajar peserta didik kelas IX berjumlah 9 kelas. Berikut data jumlah siswa-siswi SMPN 13 Malang:⁷⁴

Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 13 Malang

KELAS	Σ LAKI-LAKI	Σ PEREMPUAN	JUMLAH
VII	141	148	289
VIII	133	138	271
IX	146	151	297
JUMLAH	420	437	857

⁷³ Observasi dan dokumentasi Data Guru SMPN 13 Malang, Tanggal 10 November 2023

⁷⁴ Observasi dan dokumentasi Data Siswa SMPN 13 Malang, Tanggal 10 November 2023

7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana penunjang pembelajaran yang sangat layak seperti ruang kelas, laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang multimedia, perpustakaan, lapangan basket dan futsal, kantin, koperasi, toilet, tempat ibadah, dan lingkungan masyarakat sekolah yang peduli terhadap perkembangan sekolah. Hal itu membuat SMPN 13 Malang banyak mendapatkan prestasi dari beragam kegiatan baik tingkat kota sampai Nasional.

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Malang pada tanggal 01 November-31 Januari 2024 memperoleh hasil sebagaimana rumusan masalah yang diambil. Permasalahan yang dikaji adalah mengenai penerapan program kurikulum merdeka serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Di bagian ini, peneliti menguraikan data yang diperoleh bersumber fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Berdasarkan subjek penelitian yang telah disebutkan di BAB III, penulis mewawancarai Guru PAI, Wakil Kurikulum, Ketua kordinator P5 kelas VII dan VIII, dan beberapa peserta didik kelas VII dan VIII. Selain wawancara, peneliti juga memakai dokumentasi yang telah dianalisis dan bisa membantu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Deskripsi berdasarkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah sebagai berikut::

1. Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengutamakan kebebasan berpikir dan inovasi siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan lulusan kuat dalam menyikapi perubahan yang semakin cepat, baik sosial, pendidikan, budaya, dunia kerja, maupun teknologi. Proses tersebut diilhami sebagai dasar Kurikulum Merdeka yang berfokus kepada kebebasan siswa agar mampu belajar secara mandiri. Sebab peserta didik bisa mendalami pengetahuan, bakat dan minat yang mereka miliki dengan sendirinya dari lingkungan sekitar.

Penerapan Program Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang berpedoman kepada panduan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun mulai tahun 2022. Seperti yang dijelaskan Ibu Sinthian Susan, M.Pd selaku wakil bidang kurikulum. “Sudah mas, kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di SMPN 13 Malang selama kurang lebih 2 tahunan ini sudah sesuai dengan juknis dan juklak yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan”.⁷⁵ [W.SS.RM.01.01]

Selaras dengan yang sudah diutarakan oleh Ibu Sinthian Susan, M.Pd selaku wakil bidang kurikulum, Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd selaku guru PAI di SMPN 13 Malang juga mengungkapkan mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.00, di kantor tata usaha

“Benar mas sudah menerapkan, kurikulum Merdeka ini awal pelaksanaannya mulai tahun 2022 dimulai dari kelas VII. Pada tahun 2023 naik kelas menjadi kelas VIII dan dilakukan secara berturut-turut. Tetapi untuk kelas IX kita masih menggunakan kurikulum 2013”.⁷⁶
[W.AMF.RM.01.01]

Berlandaskan hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang telah searah dengan petunjuk teknis yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Dalam implementasinya baru berjalan selama kurang lebih 2 tahunan dan baru diterapkan pada kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX tetap memakai kurikulum 2013. Meskipun telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun dalam prakteknya implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlihat perubahan yang mencolok dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka hanya menerapkan perubahan substansial pada proses penilaian, menekankan kepada pembelajaran yang bersifat holistik dan pengembangan keterampilan siswa. Proses penilaian peserta didik dibagi menjadi 3 penilaian seperti penilaian formatif, sumatif, dan kinerja.

“Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang tidak jauh beda dengan K13 Karena perbedaanya tidak begitu menonjol antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kalau dari segi administrasi hanya beda istilah misalkan silabus jadi TP, dulu RPP sekarang modul ajar, dan yang paling berbeda itu di sistem penilaiannya yang begitu rumit dan banyak instrumen yang harus dipersiapkan. Contohnya dalam penilaian ke anak-anak kan ada penilaian sumatif dan formatif . Nah yang dimasukkan ke raport itu kan penilaian sumatif saja sedangkan yang formatif tidak masuk ke raport tetapi hanya untuk mendapatkan pemahaman sejauh mana anak-anak dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru itu bebas dalam memberikan penilaian tergantung kepada kemampuan siswa mana yang perlu untuk ditingkatkan lagi”.⁷⁷
[W.SS.RM.01.02]

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma’ruf Fitroni, S.Pd, Hari Jum’at, 10 November 2023, Pukul 08.00, di Kelas VIII B

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.10, di kantor tata usaha

Hal tersebut dipertegas lagi oleh Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd yang menyatakan bahwa cara penilaian Kurikulum Merdeka juga dilakukan dengan merdeka atau bebas dan lebih banyak instrumen yang harus dipersiapkan.

“Cara menilainya juga bebas dan tidak harus sama dengan mata pelajaran lain. Nah ribetnya itu pada instrumen pendukungnya tersebut dengan kebebasan yang kita miliki membuat guru-guru harus membuat instrumen yang cocok dan detail untuk masing-masing anak. Selain itu pada penilaian sumatif perangkatnya juga banyak sekali, setiap hari harus dilakukan penilaian tetapi tidak masuk ke raport yang membuat guru harus memiliki catatan-catatan penilaian setiap siswa untuk mengetahui kekurangan dan apa yang perlu ditingkatkan dalam setiap siswa”.⁷⁸ [W.AMF.RM.01.02]

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 13 Malang dimulai dengan adanya perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 13 Malang dibentuk tim khusus guru PAI, untuk pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu peserta didik juga dikasih peluang untuk menentukan strategi yang cocok dan efektif dalam pembelajaran. sebagaimana diterangkan oleh Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd

“Kita membagi 3 langkah yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk perencanaan pembelajaran ada tim khusus guru Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk jembatan komunikasi antar guru-guru PAI di SMPN 13 Malang. Sementara itu kita juga melibatkan peserta didik dalam memilih beberapa strategi yang dipakai di kelas. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran disini itu diserahkan sepenuhnya kepada guru dan peserta didik di kelas, sekolah hanya memberikan batasan. Untuk pelaksanaannya kita itu ada 3 proses yakni pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan biasanya dengan doa, ice breaking, dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yakni kegiatan proses

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd, Hari Jum'at, 10 November 2023, Pukul 08.10, di Kelas VIII B

pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya yakni penutup”.⁷⁹
[W.AMF.RM.01.03]

Selain itu Bapak Achmad Ma’ruf Fitroni, S.Pd juga menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

“Kalau di SMPN 13 Malang itu peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih strategi pembelajaran guna menghindari kejenuhan selama proses pembelajaran. Selain itu penekanan motivasi ke peserta didik, pelibatan peserta didik dalam penyusunan strategi pembelajaran, pengurangan metode yang membuat jenuh seperti ceramah dan hanya berfokus kepada guru, dan penggunaan pertanyaan variatif yang diberikan guru ke peserta didik”.⁸⁰ [W.AMF.RM.01.04]

Bersumber hasil wawancara itu dapat diketahui bahwa implementasi

Program Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang berjalan dengan baik.

Terbukti dengan proses-proses yang ditempuh seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun hanya terlihat perubahan yang mencolok dalam sistem penilaian saja. Tetapi program tersebut benar-benar bisa membuat siswa lebih merdeka dengan memilih beberapa strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, metode pembelajaran yang beragam, dan sistem penilaian yang lebih kompleks.

SMPN 13 Malang berhasil merancang kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Dengan hal tersebut juga lebih menekankan kepada pengembangan keterampilan, pemahaman mengenai budaya lokal, dan penguatan karakter. Untuk mendukung program Kurikulum Merdeka terdapat sebuah projek utama yakni Projek Penguatan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma’ruf Fitroni, S.Pd, Hari Jum’at, 10 November 2023, Pukul 08.20, di Kelas VIII B

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma’ruf Fitroni, S.Pd, Hari Jum’at, 10 November 2023, Pukul 08.40, di Kelas VIII B

Profil Pelajar Pancasila (P5) yang didalamnya sudah mencakup semua tujuan Kurikulum Merdeka.

Adapun pelaksanaan P5 di SMPN 13 Malang sudah dilaksanakan sejak pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka yakni tahun 2022. Dalam menyelenggarakan kegiatan P5 juga masih banyak kekurangan dalam rancangan dan pelaksanaannya karena program tersebut masih baru dilaksanakan di Indonesia terutama di SMPN 13 Malang. Ibu Durrotun Nasihah, S.Pd selaku koordinator P5 menjelaskan :

“Dalam melaksanakannya, sekolah juga masih kebingungan dan pastinya masih meraba-raba kegiatan atau program apa yang cocok dan pas untuk diterapkan di sekolahnya. Karena tidak ada contoh konkrit dari pusat mengenai pelaksanaan yang sesuai mengenai program P5 ini. Kita juga melakukan kunjungan ke SMP yang ada di Batu untuk melakukan sharing-sharing mengenai program P5 ini dan bahkan kita pernah dikunjungi dari Dinas Pendidikan Jawa Timur untuk meninjau program-program yang diadakan di SMPN 13 Malang”.⁸¹
[W.DN.RM.01.01]

Penerapan P5 di SMPN 13 Malang berpedoman kepada perencanaan yang telah direncanakan dan dibuat. Sekolah sudah menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, dan rencana penerapan yang telah disosialisasikan kepada semua masyarakat sekolah. Dengan adanya program tersebut diharapkan siswa-siswi mempunyai karakter sebagaimana karakter nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Sehingga sekolah itu dibebaskan membuat proyek apa yang cocok dan yang terpenting mengandung nilai-nilai pancasila.

Dalam menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah minimal harus ada 3 proyek yang dilaksanakan dalam setahun.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Durrotun Nasihah, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 09.00, di Resepsionis

Berlandaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap penerapan P5 di SMPN 13 Malang, maka proyeknya terbagi sebagai berikut:

- Kelas 7 : Tema 1 Abang Kariman (ayo bangun karakter beriman)
- : Tema 2 kewirausahawan
- : Tema 3 gaya hidup berkelanjutan : pengolahan sampah
- Kelas 8 : Tema 1 mengenai demokrasi
- : Tema 2 Kesenian kebinekaan budaya adat, tari dan lagu daerah
- : Tema 3 Anti bullying

Pelaksanaan tersebut dilakukan secara berurut-urut dan berkelanjutan di SMPN 13 Malang.”⁸² [W.DN.RM.01.02]

Adapun penelitian ini berfokus kepada Tema 1 yakni Abang Kariman (Ayo bangun karakter beriman) dan termasuk dalam projek unggulan di SMPN 13 Malang. Abang Kariman berfokus kepada materi Sholat dan Taharah dan dipilih karena memainkan peranan penting dalam memberikan arah dan tujuan dalam hidup peserta didik seperti dapat memandu peserta didik dalam menghadapi tantangan dan masalah dan menjalani kehidupan sesuai dengan peraturan agama. Sesuai dengan pernyataan Bapak Achmad Ma’ruf Fitroni, S.Pd :

“Di SMPN 13 Malang ada 3 projek berkelanjutan dari kelas 7-8 dan yang paling bagus dari projek kita di kelas 7 adalah abang kariman (Ayo bangun karakter beriman) yang lebih spesifiknya itu di taharah dan shalat. Adapun tujuan dari abang kariman itu untuk memperbaiki dan menguatkan karakter iman dan takwa anak-anak terlebih dahulu sebelum ke tema lain dan targetnya sebelum kelas 9 itu sudah bisa taharah dan sholat dengan benar dan khusyu”.⁸³ [W.AMF.RM.01.05]

Ibu Sinthian Susun membenarkan bahwa salah satu projek unggulan di SMPN 13 Malang adalah di Tema 1 yakni Abang Kariman (Ayo bangun karakter beriman).

“Kalau program dari sekolah yang mendukung penerapan kurikulum merdeka itu ada P5 mas dengan minimal 3 program di setiap jenjang

⁸² Wawancara dengan Ibu Durrotun Nasihah, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 09.10, di Resepsionis

⁸³ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma’ruf Fitroni, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 10.45, di Perpustakaan

kelas. Misalnya Abang Kariman di tema 1 kelas VII itu merupakan salah satu proyek unggulan di SMPN 13 Malang karena Di sekolah lain mungkin belum tentu ada proyek Abang Kariman karena kebanyakan setahu saya programnya tentang membatik, berwirausaha dll.”⁸⁴ [W.SS.RM.01.03]

Pelaksanaan program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang dikatakan berhasil berjalan efektif karena sudah sesuai dengan instruksi Kementerian Pendidikan terkait pelaksanaan pembelajaran dan proyeknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sinthian Susan, M.Pd

“Dibilang efektif juga masih terdapat kekurangan dan kendala-kendala tapi dalam pelaksanaannya kita sudah mengacu kepada juknis dan juklak dari kemendikbud, jadi kalau dikatakan efektif InsyaAllah efektif diterapkan di SMPN 13 Malang ini”.⁸⁵ [W.SS.RM.01.04]

Selain itu Fathur Royan, Davin Azkasaferio, Amelia Putri, dan Rahma Luzami memaparkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka membuat mereka senang dan suka. “Suka banget kak apalagi dengan beragam medianya, Tidak jenuh pastinya, Seru kalau presentasi kak takut juga, Kadang suka kadang terbebani kak kalau tugasnya numpuk.”⁸⁶ [W.FR,DA,AP,RI.RM.01.04]

Dengan berlandaskan hasil beberapa wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang telah berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik Kementerian Pendidikan. Para guru dan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.20, di kantor tata usaha

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.30, di kantor tata usaha

⁸⁶ Wawancara dengan Fathur Royan, Davin Azkasaferio, Amelia Putri, dan Rahma Luzami, Hari Senin 15 Januari 2024, pukul 10.00 di depan Perpustakaan

siswa telah menerapkan secara efektif terhadap konsep-konsep yang diajarkan, serta terlihat adanya peningkatan dalam aspek moral dan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tambahan lagi, dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam kesuksesan program ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tersebut berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

a. Faktor Pendukung implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Penerapan program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila untuk kelas VII dan VIII diperoleh beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang bisa mempengaruhi dan berkontribusi dalam pelaksanaan Program Kurikulum Merdeka dalam membangun Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

Faktor pendukung pertama adalah Pola Pikir (*mindset*) dan motivasi dari seluruh warga SMPN 13 Malang, seperti dijelaskan oleh Ibu Durrotun Nasihah selaku kordinator P5 kelas VII dan VIII

“Sekolah dan para gurunya mempunyai tekad dan motivasi yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang telah

disediakan. Dengan tekan dan motivasi itu yang membuat penerapan P5 seperti mudah.⁸⁷ [W.DN.RM.02.04]
Senada dengan yang diucapkan oleh Ibu Sinthian Susan selaku wakil bidang kurikulum SMPN 13 Malang

“Faktor pendukungnya lebih kepada manajemen sekolah yang senantiasa memberikan dorongan, baik moril dan materil terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka guna membentuk Profil Pelajar Pancasila ini. Guru-guru juga saling memberikan semangat terhadap satu sama lain, faktor pendukung lain dari siswa-siswi yang antusias mengikuti kegiatan proyek ini yang membuat proyek ini berjalan lancar sesuai dengan tema yang sudah ditentukan”.⁸⁸ [W.SS.RM.02.05]
Hal senada diutarakan oleh Davin Azkasaferio, siswa kelas VII bahwa, “guru-gurunya banyak memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung”.⁸⁹[W.DA.RM.02.01]

Berdasarkan beberapa paparan dari informan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pertama adalah mindset yang terbuka untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang aktif. Dengan adanya mindset yang terbuka menghasilkan lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif. Siswa menjadi lebih kreatif, kritis, dan terlibat dalam proses belajar, memaksimalkan motivasi dan hasil belajar mereka. Guru dan siswa mampu berkolaborasi lebih efektif, menghadapi perubahan dengan fleksibilitas, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting. Secara keseluruhan, hal ini menghasilkan individu yang lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia nyata.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Durrotun Nasihah, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 09.20, di Resepsionis

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.40, di kantor tata usaha

⁸⁹ Wawancara dengan Davin Azkasaferio , Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 10.00, di depan perpustakaan

Selanjutnya faktor lain yang mendukung pelaksanaan P5 di SMPN 13 Malang adalah sarana prasarana penunjang kegiatan, seperti mengadakan workshop dan menyediakan peralatan pendukung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd

Sarana prasarana penunjang sudah ada, buku sudah ada dan tidak harus terpaku pada 1 buku melainkan buku-buku yang lain sebagai pendukung diperbolehkan. Selain itu kita juga melakukan workshop ke beberapa sekolah dan tempat-tempat pendukung tema yang sudah disediakan.⁹⁰ [W.AMF.RM.02.06]

Selain itu, Ibu Dhurrotun selaku kordinator P5 kelas VII dan VIII menjelaskan beberapa workshop yang sudah dilaksanakan oleh SMPN 13 Malang

“Setiap tema itu kita pasti keluar sekolah mas misal untuk workshop, pelatihan dll. Contohnya kelas 7, tema 1 abang kariman itu kita ajak ke museum Gus Dur di Jombang untuk mengenal sejarah islam sekaligus ziarah ke makamnya Gus Dur. Nah, disitu selain kita mengetahui makam Gus Dur, kita juga mempelajari sejarah Islam di Indonesia yang ada di Museumnya. Untuk tema 2 mengenai kewirausahaan itu kita berkunjung ke petik Apel Batu untuk mempelajari penanaman sampai pengolahannya. Sedangkan kelas 8 tema 1 mengenai demokrasi itu kita berkunjung ke DPRD Malang untuk bertanya-tanya dan memahami kegiatan demokrasi yang ada di di DPRD Malang, tema 2 mengenai seni budaya itu kita keluar ke Balai Budaya di surabaya, untuk yang suka seni rupa dapat mempelajari seni rupa terdapat disitu, untuk yang seni tari bisa mencontoh dan mempraktekkan tari yang baik sesuai dengan instruktur tari di Balai Budaya Surabaya”.⁹¹ [W.DN.RM.02.04]

Sarana prasarana penunjang seperti buku dan mengadakan workshop atau pelatihan adalah salah satu langkah pasti yang dilaksanakan guna memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan P5 di SMPN 13 Malang. Dengan adanya pengadaan buku penunjang dan kegiatan keluar sekolah, diharapkan peserta didik dapat mempunyai

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 11.10, di Perpustakaan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Durrotun Nasihah, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 09.30, di Resepsionis

gambaran mengenai program-program yang selama ini telah dilakukan di SMPN 13 Malang.

Faktor pendukung selanjutnya dalam pelaksanaan P5 di SMPN 13 Malang adalah proses pembelajaran tidak lagi berbasis tekstualis tapi kontekstualis yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Sinthian Susan M.Pd.

“Penerapan Kurikulum Merdeka tidak lagi berbasis tekstualis tapi kontekstualis, artinya bukan hanya dengan menghafal tetapi juga harus mempraktekannya dan menganalisis permasalahannya. Maka dari itu dengan adanya program P5 ini sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang diadakan di Indonesia ini”.⁹² [W.SS.RM.02.05]

Selain itu Fathur Royan, Davin Azkasaferio Amelia Putri, dan Rahma Luzami sebagai siswa-siswi kelas VII dan VIII juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran lebih kepada proyek. “Lebih banyak ke praktek kak, Terus ada proyek-proyek kak, Enak seru, bisa ke Batu, Surabaya, Nah benar, selain tugas juga ada buat-buat sesuatu kak”.⁹³ [W.FR,DA,AP,RI.RM.02.01].

Siswa-siswi tersebut juga nampak senang dengan pembelajaran yang digunakan di SMPN 13 Malang. “Meskipun banyak praktek tapi metode dan medianya beragam kak seperti game dan video, Banyak kak, tapi yang paling seru bermain teka-teki, Malu kalau presentasi apalagi kalau salah”.⁹⁴ [W.FR,DA,AP,RI.RM.02.02].

⁹² Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.45, di kantor tata usaha

⁹³ Wawancara Fathur Royan, Davin Azkasaferio Amelia Putri, dan Rahma Luzami siswa-siswi kelas VII dan VIII, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 10.00, di depan perpustakaan

⁹⁴ Wawancara Fathur Royan, Davin Azkasaferio Amelia Putri, dan Rahma Luzami siswa-siswi kelas VII dan VIII, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 10.15, di depan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan P5 di SMPN 13 Malang adalah : 1) Semua warga sekolah mempunyai *mindset* dan motivasi untuk *mindset* yang terbuka untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang aktif; 2) Sarana prasarana penunjang kegiatan yang lengkap dan yang paling penting selalu mengadakan workshop atau pelatihan yang membantu memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan P5; 3) pelaksanaan pembelajaran tidak lagi berbasis tekstualis tapi kontekstualis yang menyenangkan bagi peserta didik.

b. Faktor Penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Berjalannya suatu kegiatan tentu tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Hambatan-hambatan tersebut bisa timbul dari dalam maupun luar kegiatan, begitu juga dengan pelaksanaan implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Hal tersebut bisa diketahui melalui data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapati beberapa hambatan sebagai berikut :

Faktor penghambat pertama adalah fasilitator kegiatan P5 tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan waktu pelaksanaan kegiatan yang melebihi jam normal. Fasilitator yang dimaksud disini adalah wali kelas dan guru yang mengajar kegiatan P5 dan pelaksanaanya satu hari penuh.

Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd menjelaskan terkait hambatan tersebut.

“Lebih rumit dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena guru dituntut untuk mengetahui dan merancang kegiatan pembelajaran yang peserta didik itu bisa merdeka untuk belajar sesuai dengan passion yang dimiliki. Padahal dalam 1 kelas itu berbeda-beda cara belajar siswanya, ada visual, audiovisual, dan kinestetik yang kesemuanya guru dituntut untuk dapat melayani mereka semua. Selain itu, modul pembelajaran yang masih berjalan 2 tahun dan masih minim pengalaman, tahun pertama dan kedua menggunakan strategi yang berbeda. Tahun pertama itu 3 bulan, 1 minggu 2 pertemuan alias 9 jam dihari kamis 3 jam dan jumat 6 jam, itu tidak efektif apalagi di hari jumat selama 6 jam. Tahun kedua, sistem blok selama 12 pertemuan, 1 pertemuan itu dari jam 1- 9 full 12 hari full dari jam 7 sampai dengan 14.30 WIB. Kemudian SDM nya kurang, fasilitator tidak sesuai dengan kompetensinya contohnya guru Matematika, guru TIK diminta untuk menjadi fasilitator guru keagamaan terkait sholat dan thaharah. Saya yakin semuanya bisa menyampaikan ke anak-anak tetapi kurang spesifik mengenai sholat dan taharah karena tidak bidang kompetensinya”.⁹⁵
[W.AMF.RM.02.07]

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa selama 2 tahun pelaksanaan kegiatan P5 di SMPN 13 Malang menggunakan 2 strategi berbeda tetapi waktu yang digunakan masih sangat lama dan hanya dilakukan beberapa hari, tidak berkelanjutan. Selain itu fasilitator atau guru pengajar juga tidak sesuai dengan bidang kemampuan yang dimiliki, meskipun sudah ada modulnya tetapi menurut informan pertama kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran sehingga hasilnya pun juga kurang maksimal.

Faktor penghambat selanjutnya adalah pendanaan yang terbatas untuk kegiatan P5 di SMPN 13 Malang, hal tersebut diutarakan oleh Wakil Kurikulum Ibu Sinthian Susan

“Lebih kepada pendanaan ya mas, kan kita negeri sudah pasti dapat BOSNAS dan BOSDA tetapi dana-dana tersebut kurang dapat

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 11.30, di Perpustakaan

memenuhi semua kegiatan yang telah kita rencanakan seperti kegiatan-kegiatan Kokurikuler ini”.⁹⁶ [W.SS.RM.02.06]
Hal senada juga diperkuat oleh Ibu Dhurrotun selaku kordinator P5 kelas

VII dan VIII

“Ada mas, Salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan ketika kegiatan P5 adalah gelar karya mas, dimana karya-karya dari siswa-siswi itu dipamerkan dalam sebuah acara. Tentunya dalam menunjang acara tersebut memerlukan dana. BOSNAS dan BOSDA yang sudah kami terima juga semaksimal mungkin dapat kami bagi dengan kegiatan-kegiatan Kokurikuler. Selain itu workshop dan pelatihan juga memerlukan dana yang tidak sedikit. Maka dengan dana yang terbatas tersebut, semaksimal mungkin dapat kita gunakan untuk menunjang kegiatan P5 di SMPN 13 Malang ini”.⁹⁷ [W.DN.RM.02.05]

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan program kurikulum merdeka melalui kegiatan P5 di SMPN 13 Malang adalah fasilitator kegiatan P5 tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat lama dalam sehari, dan anggaran kegiatan yang terbatas.

Penerapan program kurikulum merdeka melalui kegiatan P5 di SMPN 13 Malang memang masih terdapat beberapa faktor-faktor penghambat. Meskipun begitu, Wakil Kurikulum Ibu Sinthian Susan menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut bukan lagi menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan, faktor-faktor itu menjadi tantangan bagi pendidik dan semua civitas akademika yang ada di SMPN 13 Malang. Dimana guru dituntut untuk saling kreatif dengan dana yang terbatas tetapi tidak menurunkan kualitas peserta didik.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sinthian Susan, M.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 07.50, di kantor tata usaha

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Durrotun Nasihah, S.Pd, Hari Selasa, 16 Januari 2024, Pukul 09.45, di Resepsionis

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyajian dan pemaparan data, berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan-temuan studi yang diintegrasikan dengan teori yang relevan untuk memberikan jawaban sesuai rumusan masalah, sebagai berikut:

A. Implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

Implementasi program kurikulum merdeka disusun berdasarkan kepada teori Humanisme, Abraham Maslow berpendapat bahwa pendidik harus menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mempercayai nilai-nilai serta potensi yang dimiliki peserta didik.⁹⁸ Hal tersebut juga mengandung penghargaan kepada kebebasan setiap individu, pengembangan intelektualitas, kreativitas, dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Selain itu teori Humanisme Ki Hajar Dewantara juga memfokuskan tujuan pendidikan yang memanusiakan manusia agar mempunyai budi pekerti luhur dan menciptakan karakter warga negara yang ideal seperti karakter merasakan (*moral feeling*), mengerti (*moral knowing*), dan melakukan (*moral action*).⁹⁹

⁹⁸ Thobroni, M. (2016). Belajar dan pembelajaran: teori dan praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

⁹⁹ Wijayanti, D. (2016). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hadjar Dewantara). *Prosiding Konferensi Kewarganegaraan ke-II, UNY*, 796-806.

Teori Humanisme yang dijadikan sebagai landasan penyusunan Kurikulum Merdeka juga berkaitan dengan Teori Konstruktivisme, dijelaskan bahwa guru harus dapat memberikan keleluasaan lebih kepada siswa agar dapat berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ada paksaan.¹⁰⁰ Dengan kedua teori yang dijadikan landasan tersebut program kurikulum merdeka di Indonesia dapat dijalankan dengan baik.

Program Kurikulum Merdeka telah direncanakan dan disusun dengan matang oleh pihak-pihak terkait, begitupun penerapannya di SMPN 13 Malang. SMPN 13 Malang baru menerapkannya pada tahun 2022. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMPN 13 Malang merancang kegiatan dengan tiga tahapan yakni : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang didasarkan kepada visi dan misi, tujuan, dan target belajar yang ingin dicapai didalam kelas. Perencanaan pembelajaran tersebut dibuat guna membantu guru Pendidikan Agama Islam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran di SMPN 13 Malang dimulai dengan adanya tim khusus guru Pendidikan Agama Islam. Tim tersebut digunakan untuk memperantarai komunikasi antar guru PAI, menyamakan ide dan pikiran dalam pembuatan modul pembelajaran, dan memetakan target pembelajaran pada setiap kelas. Hal tersebut penting dilakukan karena program Kurikulum Merdeka tidak selalu harus belajar kepada ahli atau pakar, melainkan bisa dari

¹⁰⁰ Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). UNY Press. 28

pengalaman guru dalam mengajar di kelas berbeda yang bisa digunakan dalam menyusun modul pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SMPN 13 Malang juga melibatkan pendidik dan peserta didik. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di SMPN 13 Malang menitikberatkan kepada beberapa hal seperti adanya penekanan motivasi ke peserta didik, pelibatan peserta didik dalam penyusunan strategi pembelajaran, pengurangan metode yang membuat jenuh seperti ceramah dan hanya berfokus kepada guru, dan penggunaan pertanyaan variatif yang diberikan guru ke peserta didik. Pelibatan peserta didik dalam penyusunan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tim kurikulum SMPN 13 Malang dimaksudkan agar strategi pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka, yang akhirnya dapat mengaktifkan proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta keterampilan bekerja sama dalam tim yang penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka.¹⁰¹

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa sepenuhnya diserahkan kepada guru dan peserta didik di kelas. Sekolah hanya memberikan batasan-batasan berupa aturan yang harus dipatuhi oleh guru dengan harapan fleksibilitas yang diberikan oleh sekolah dapat menciptakan kolaborasi antara guru dan peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

¹⁰¹ Shihab, N dan Komunitas Guru Belajar (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati, Tangerang Selatan.45

Proses pembelajaran di SMPN 13 Malang dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada awal proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Setelah itu dilakukan *ice breaking* sebentar guna mengembalikan fokus peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dan refleksi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pelaksanaan pembelajaran di SMPN 13 Malang, guru menyediakan beragam metode pembelajaran. Hal itu dikarenakan program Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk dapat menjadi fasilitator yang harus siap melayani setiap kebutuhan siswa. Siswa dengan gaya belajar visual yang hanya dengan melihat materi di buku saja sudah paham maka akan memudahkan guru. Sedangkan murid dengan gaya belajar audiovisual, guru SMPN 13 Malang menggunakan *powerpoint* dengan tambahan video pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik, guru SMPN 13 Malang memberikan penjelasan materi dengan menggunakan gerakan-gerakan guna memahamkan siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menghindari metode ceramah secara terus menerus. Sebagaimana dijelaskan Najeela Sihab yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah terus menerus hanya

membuat anak mengingat materi bersifat jangka pendek saja.¹⁰² Memberikan tantangan berupa tugas, latihan, dan proyek dilakukan guru SMPN 13 Malang guna membantu siswa dalam mengingat materi agar dapat diingat sampai ujian. Harapannya kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di kelas tersebut dapat memunculkan kemandirian pada setiap individu, disisi lain tantangan yang diberikan merupakan suatu kebutuhan setiap peserta didik untuk mengingat materi-materi yang diberikan guru.

Implikasi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang bisa terlihat ketika guru memberikan tugas proyek dan harus dipresentasikan di depan kelas. Antusiasme diperlihatkan peserta didik dalam menguraikan ide-ide yang sudah dipersiapkan saat berdiskusi bersama teman. Dalam mempresentasikan proyek tersebut, peserta didik melaksanakan atas kehendak sendiri dan tanpa ada paksaan. Melakukan proyek tersebut sesuai dengan kesukaan peserta didik dan pengerjaan-pun dilakukan atas kemauannya sendiri yang pada akhirnya membuat sekolah menjadi tempat menyenangkan.

3. Penutup

Terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan guru SMPN 13 Malang dalam kegiatan penutup pembelajaran. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dengan tujuan untuk memahami para siswa. Selanjutnya guru juga memberi rangkuman kepada peserta didik, lalu berdoa, salam dan pulang. Secara umum SMPN 13 Malang

¹⁰² Shihab, N dan Komunitas Guru Belajar (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati, Tangerang Selatan.32

Hal ini sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti bahwa dalam menutup kegiatan pembelajaran pendidik dan murid secara bersama-sama mengevaluasi, melakukan refleksi dengan beberapa langkah diantaranya: memberikan *feedback* kepada peserta didik selama proses pembelajaran, mencari dan menemukan manfaat selama proses pembelajaran, pemberian tugas digunakan untuk tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Sedangkan improvisasi yang dilaksanakan guru pada saat kegiatan penutup pembelajaran diantaranya: menjelaskan manfaat materi yang diajarkan, memberikan motivasi kepada peserta didik, memperbanyak pemberian umpan balik kepada peserta didik, dan menggali informasi dan menceritakan pengalaman.

Pendidik PAI SMPN 13 Malang juga menerapkan TTS dalam menutup kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar murid tidak bosan dan dapat menggali seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan kalau menggunakan tipe soal uraian terbatas hanya menampilkan jawaban sesuai dengan pertanyaan saja dan tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menjawab lebih tinggi sesuai kemampuannya. Penggunaan tipe soal pilihan ganda juga dirasa lebih mudah untuk dijawab karena ada faktor keberuntungan yang membuat siswa mendapatkan jawaban yang tepat.

Merdeka berpikir menjadikan peserta didik mampu untuk berekspresi secara bebas dan dapat mengalirkan ide sesuai dengan kemampuan masing-masing. Merdeka berpikir juga mampu membuat peserta didik mengeksplor secara

mendalam kemampuan dan bebas dalam menggali pengetahuan dan keterampilan baru bagi dirinya.

Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya tidak terlihat perubahan yang mencolok dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Dari segi administrasi hanya beda istilah misalnya silabus menjadi TP, RPP sekarang menjadi modul ajar, dan perbedaan yang paling menonjol di sistem penilaian yang rumit dan instrumen yang banyak. Kurikulum Merdeka hanya menerapkan perubahan substansial pada proses penilaian, menekankan kepada pembelajaran yang bersifat holistik dan pengembangan keterampilan siswa.

Selain penerapan Proses pembelajaran PAI di kelas, SMPN 13 Malang juga mempunyai program pendukung yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut disusun guna mencapai tujuan pendidikan Indonesia, dimana pelajar pancasila merupakan pelajar seumur hidup yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁰³ Program tersebut dilakukan untuk memenuhi tuntutan pada Kurikulum Merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah-sekolah sudah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, sekolah hanya dapat memilih beberapa opsi-opsi proyek yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. SMPN 13 Malang sudah menentukan beberapa proyek yang dapat diterapkan sesuai dengan visi-misi, tujuan dan program yang dilaksanakan pada tahun ajaran tersebut.

¹⁰³ Putri Ayu Anisatus Shalikhah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Putri Ayu Anisatus Shalikhah," *Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 87, <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen oleh peneliti, SMPN 13 Malang menerapkan tiga tema dalam satu jenjang, yakni kelas 7 : Tema 1 Abang Kariman (ayo bangun karakter beriman), Tema 2 kewirausahawan, dan Tema 3 gaya hidup berkelanjutan : pengolahan sampah dan untuk kelas 8 : Tema 1 mengenai demokrasi, Tema 2 Kesenian kebinekaan budaya adat, tari dan lagu daerah, dan Tema 3 Anti bullying. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada tema 1 Abang Kariman (ayo bangun karakter beriman) yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abang Kariman (Ayo Bangun Karakter Beriman) dilaksanakan pada tema 1 Kelas VII. Abang Kariman berfokus kepada materi sholat dan taharah karena kedua materi tersebut tidak ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII. Pemilihan projek tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami, memperkuat nilai-nilai spiritual yang baik, dan dapat diterapkan dalam realitas kehidupan. Selain itu harapannya pada kelas IX sudah bisa dan fasih dalam materi sholat dan taharah.

B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Berdasarkan paparan data pada penelitian ini, penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan. seperti yang diutarakan oleh P.Warwick bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan yang telah

direncanakan.¹⁰⁴ Faktor-faktor pendukung tersebut dapat membantu kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sedangkan faktor penghambat dapat memperlambat bahkan menghalangi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang. Berikut analisis peneliti mengenai faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang membantu, mendukung, dan berkontribusi positif untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Faktor pendukung juga dapat berupa kondisi atau lingkungan yang memadai dan memungkinkan sesuai dapat berkembang dengan baik. Faktor pendukung memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan atau keberhasilan penerapan program kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang. Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a) Pola Pikir (*mindset*) dan motivasi dari seluruh warga SMPN 13 Malang

Faktor pendukung pertama adalah pola pikir (*mindset*) dan motivasi dari seluruh warga SMPN 13 Malang. Pola Pikir (*mindset*) dan motivasi yang dimaksud adalah terbuka untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang aktif guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pola Pikir dan motivasi tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas para peserta didik. Selain itu,

¹⁰⁴ Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi. 50

motivasi yang kuat juga dapat membantu untuk menyukseskan program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan konsep *Carol Dweck* bahwa perkembangan pola pikir (*mindset*) dan motivasi dari seluruh warga sekolah sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰⁵ Dengan demikian, diharapkan semua warga sekolah mempunyai motivasi yang lebih tinggi, semangat belajar, dan pantang menyerah saat menghadapi hambatan-hambatan selama proses pembelajaran.

b) Sarana prasarana penunjang kegiatan

Faktor pendukung kedua dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 adalah sarana prasarana penunjang kegiatan yang baik. Sarana prasarana yang baik pada program kurikulum merdeka adalah salah satu hal yang terpenting, mengingat program Kurikulum Merdeka adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam tingkat satuan pendidikan. Maka sekolahan harus berupaya memenuhi dan meningkatkan sarana prasarana guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ini mencakup fasilitas-fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, laboratorium, menyediakan peralatan dan teknologi pendidikan yang modern, dan melakukan *workshop* atau pelatihan ke sekolah lain. Kelengkapan sarana prasarana tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung program tersebut dan memungkinkan akses ke sumber daya belajar yang beragam dan interaktif. Tidak dapat

¹⁰⁵ Evi Srihastuti and Fitri Wulandari, "Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12, no. 02 (2021): 157, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>.

dipungkiri bahwa peran sarana prasarana penunjang yang memadai sangat penting sesuai dengan hasil penelitian Megasari yang mengungkapkan dengan adanya sarana prasarana yang baik di sekolah dapat membuat peserta didik belajar dengan maksimal.¹⁰⁶

Dengan sarana prasarana penunjang yang memadai, diharapkan pengalaman belajar peserta didik dapat meningkat dan bisa memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di SMPN 13 Malang.

- c) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstualis yang menyenangkan bagi peserta didik

Faktor pendukung ketiga adalah proses pembelajaran pembelajaran berbasis kontekstualis yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis kontekstualis berkaitan dengan menghubungkan materi-materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Hal ini menjadikan peserta didik dapat melihat dan memahami secara mendalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pendidik SMPN 13 Malang juga mengolah materi-materi pembelajaran berbasis kontekstualis dengan baik dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan ketika di kelas. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstualis yang menyenangkan sangat penting diterapkan, hal tersebut senada dengan pendapat Satriani yang menjelaskan bahwa pembelajaran

¹⁰⁶ Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi," *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 636–48.

kontekstualis adalah cara yang paling efektif untuk siswa dalam melihat hubungan antara yang dipelajari dengan kehidupan sebenarnya.¹⁰⁷

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang yaitu:

a) Keterbatasan anggaran

Salah satu hal penting dalam melaksanakan suatu kegiatan adalah anggaran, begitupun dengan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 13. Tanpa anggaran yang memadai, sulit untuk menerapkan secara maksimal kegiatan yang telah direncanakan. Memang SMPN 13 Malang sudah menerima BOSNAS dan BOSDA, tetapi dana-dana tersebut kurang dapat memenuhi semua kegiatan yang telah direncanakan, apalagi dengan adanya projek dalam kegiatan kokurikuler di Kurikulum Merdeka.

Hasil dari penelitian Cris Kuntadi dan Dian Rosdiana menunjukkan adanya pengaruh antara anggaran dengan efektivitas dan efisiensi suatu program.¹⁰⁸ Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan adanya anggaran yang terencana secara sistematis bisa meningkatkan efektivitas dan

¹⁰⁷ Andri Afriani, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Al-Muta'aliyah* 1, no. 3 (2018): 84.

¹⁰⁸ Cris Kuntadi and Dian Rosdiana, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (2022): 142–52, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>.

efisiensi kegiatan yang dijalankan. Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa adanya anggaran dalam suatu kegiatan sangat penting. Namun, SMPN 13 Malang sudah menerapkan secara maksimal proyek yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dan sudah berusaha secara maksimal mengatasi hambatan ini agar proyek-proyek tersebut dapat berjalan dengan baik.

- b) Fasilitator kegiatan P5 tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan waktu pelaksanaan kegiatan yang melebihi jam normal.

Faktor penghambat selanjutnya adalah adanya fasilitator dalam kegiatan P5 yang tidak sesuai dengan kompetensinya dan waktu yang melebihi jam normal. Kedua faktor tersebut bisa menjadi masalah serius karena dikawatirkan fasilitator tersebut mungkin tidak mampu untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada peserta didik. Meskipun fasilitator tersebut sudah diberikan pemahaman dan bisa menyampaikan ke peserta didik tetapi kurang spesifik karena tidak sesuai dengan bidang kompetensinya. Seperti dalam hasil penelitian Tia Nafaridah dkk yang menunjukkan bahwa fasilitator yang tidak memiliki kompetensi dapat mengurangi efektivitas kegiatan.¹⁰⁹

Selain itu waktu pelaksanaan Abang Kariman yang dirasa cukup lama yang membuat rasa bosan muncul dalam peserta didik. Seperti dalam penelitian Rizki dan Fakhrunisa dijelaskan bahwa waktu yang cukup lama membuat peserta didik bosan dan penurunan semangat. Hal-

¹⁰⁹ Tia Nafaridah et al., "The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Seminar Nasional (PROSPEK II)* 12, no. 2 (2023): 85.

hal tersebut bisa menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang. Sebaliknya, apabila pemilihan fasilitator sesuai dengan bidang kemampuannya dan waktu pelaksanaan proyek bisa berkelanjutan meskipun waktunya sedikit, hal tersebut bisa meningkatkan ingatan, kualitas dan hasil dari kegiatan P5 tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang implementasi program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi program Kurikulum Merdeka

Di SMPN 13 Malang, penerapan Kurikulum Merdeka dimulai sejak tahun 2022 dengan merancang kegiatan pembelajaran PAI melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran melibatkan tim khusus guru PAI yang bekerja sama dalam menyusun modul dan strategi pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dalam memilih media pembelajaran untuk menghindari kejenuhan.

Pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menekankan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, dilakukan doa bersama, ice breaking, dan apersepsi. Kegiatan inti melibatkan beragam metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, sementara pada tahap penutup, guru memberikan rangkuman, feedback, dan motivasi kepada peserta didik.

2. Proses Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga diimplementasikan untuk memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan fokus pada pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Projek ini dipilih berdasarkan arahan pemerintah, tetapi disesuaikan dengan visi-misi dan program sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang menekankan pembelajaran yang holistik, pengembangan keterampilan, dan penilaian yang lebih kompleks. Kurikulum ini mendukung peserta didik untuk berekspresi bebas, mengeksplorasi kemampuan mereka secara mendalam, dan menggali pengetahuan serta keterampilan baru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Maka berikut saran penulis yang dapat peneliti berikan :

1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 13 Malang agar dapat meningkatkan kualitas pendidik dengan kegiatan yang bermanfaat dan berkesinambungan dengan melaksanakan pembinaan dan pelatihan kepada pengajar. Menempatkan pengajar sesuai dengan kualitas dan latar belakang pendidikannya, selalu

meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan sarana prasarana sekolah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

2. Bagi Guru SMPN 13 Malang terutama guru Pendidikan Agama Islam agar bisa terus menerus meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis merdeka belajar. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga harus selalu membimbing dan mendampingi peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran..
3. Bagi Peserta Didik SMPN 13 Malang harus mendapatkan pembelajaran dan bimbingan secara terus menerus tentang Pendidikan Agama Islam berdasarkan merdeka belajar. Selain itu peneliti berharap agar siswa dapat lebih bersemangat, aktif, antusias, gembira, dan ingin mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut serta memotivasi sesama temannya dalam kegiatan belajar di kelas agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Al-Muta'aliyah* 1, no. 3 (2018): 80–88.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasit : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.
- Aslan, Aslan. "Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14, no. 2 (2016): 135. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>.
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Aziz Basry, Azhar. "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu." *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 15–29. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130/148>.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Billah, Muhammad erfani Muktasim. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil

- Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, and Septionita Suryaningsih. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. Ii (2017): 227–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Gusti, I, Ngurah Sudibya, Ni Made Arshiniwati, Dan Ni, Luh Sustiawati, ; Ni, Made Arshiniwati, Ni Luh, Sustiawati Program, and Studi Seni Tari. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Seni Drama Tati Dan Musik* 5, no. 2 (2022): 25–38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>.
- Hasibuan, Adetary Albar. "Ta'dib Sebagai Konsep Pendidikan : Telaah Atas Pemikiran Naquib Al-Attas." *At-Turas : Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2016): 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v3i1.181>.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."* Edited by Candra Wijaya. 1st ed. Medan Sumatra Utara: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Idhartono, Amelia Rizky. "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>.
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and Lu 'lu 'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242–52. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 138-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kuntadi, Cris, and Dian Rosdiana. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem*

- Informasi* 4, no. 2 (2022): 142–52. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>.
- Kurniawan, Nanda Alfian, Randi Saputra, Ummu Aiman, Alfaiz Alfaiz, and Dita Kurnia Sari. “Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 104–9. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>.
- Kusumaryono, R Suyato, Saeful Ilham, Nurul Huda, and Iqbal Farhas Thoriq. “Workshop on Information Technology Education in the Implementation of Independent Learning At Merdeka Campus.” *RISTEC : Research in Information Systems and Technology* 3, no. 2 (2022): 114–23. <https://doi.org/10.31980/ristec.v3i2.2883>.
- Lestari, Sevi. “Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5478>.
- Leu, Baktiar. “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 31.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 113–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Megasari, Rika. “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi.” *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 636–48.
- Muhaemin, Muhaemin, and H Bulu’ K. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Nafaridah, Tia, Ahmad, Lisa Maulidia, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, and Maya Kesumasari Eva. “The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin.” *Seminar Nasional (PROSPEK II)* 12, no. 2 (2023): 84–95.
- Nur’Aini, Nur’Aini, Sugiati Sugiati, M. Arya Dana, Wahyudi Wahyudi, and Sinta

- Ramadhani. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 88–104.
- Nursaadah, Nia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 397–410. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, and Anggara Dwinata. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1313–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Rudianto, Rusdianto. "Interaksi Neurosains Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Dan Masyarakat Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 71–94. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.382.71-94>.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil

- Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 3041–52. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Shalikhah, Putri Ayu Anisatus. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Putri Ayu Anisatus Shalikhah.” *Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 86–93. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>.
- Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. “Merdeka Belajar: Kajian Literatur.” *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 2020, 183–90.
- Sidiq, Anwar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 175–88. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.
- Sridiyatmiko, Gunawan. “Social Dynamic of Yogyakarta Citizens in Facing the Uncertainty of Traditional Value and Modernity: The Integrated Value of Social Study.” *Journal of Education and Practic* 7, no. 15 (2016): 16–20. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>.
- Srihastuti, Evi, and Fitri Wulandari. “Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19.” *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12, no. 02 (2021): 157–65. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2020.
- Supriyoko, Supriyoko, Siti Rochmiyati, Muhammad Irfan, and Imam Ghazali. “Online Survey: Evaluation of Indonesian Higher Education Curriculum.” *Pegem Journal of Education and Instruction* 12, no. 4 (2022): 235–40. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.24>.
- Wahyudi, Antonius Eko;, Sunarni Sunarni, and Nurul Ulfatin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 179–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>.

- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Widiyono, A, S Irfana, and K Firdausia. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7.
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edited by Irfan Fahmi. IV. Jakarta: Kencana, 2017.

Lampiran 1

Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2146/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 18 Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : IzinSurvey

Kepada

Yth. Kepala SMPN 13 Malang

di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizal Khoirul Umam
 NIM : 200101110096
 Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Proposal : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMPN 13 Malang: Perspektif Guru dan Murid**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 NID. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2343/Un.03.1/TL.00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Oktober 2023

Kepada

Yth. Kepala SMPN 13 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rizal Khoirul Umam
NIM	: 200101110096
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMPN 13 Malang : Perspektif Guru dan Murid
Lama Penelitian	: November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIR 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 13 MALANG
 Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
 Faksimile (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
 Website: www.smpn13malang.sch.id Kode Pos 65144
 NSS : 201056104087 NPSN : 20533785

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 421.3/457/35.73.401.02.013/2024

Yang bertanda tangan di bawah,

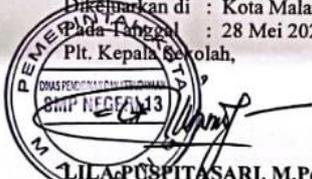
Nama : LILA PUSPITASARI, M.Pd.
 NIP : 19681116 199803 2 001
 Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa Saudara,

Nama : RIZAL KHOIRUL UMAM
 NIM : 200101110096
 Jenjang : S1
 Prodi./Jurusan : Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian/Observasi : Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian terhitung mulai tanggal, **31 November s.d. 31 Januari 2024**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kota Malang
 Pada Tanggal : 28 Mei 2024
 Plt. Kepala Sekolah,

LILA PUSPITASARI, M.Pd.
 NIP. 19681116 199803 2 001

Lampiran 4**Transkrip Hasil Wawancara**

Judul : Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang

Informan : Sinthian Susan, M.Pd (Waka bidang kurikulum SMPN 13 Malang)

Tanggal dan Waktu : 16 Januari 2024, 07.00-08.00 WIB

Lokasi : Kantor Tata Usaha

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, apakah SMPN 13 Malang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka?	Sudah mas, kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di SMPN 13 Malang selama kurang lebih 2 tahunan ini sudah sesuai dengan juknis dan juklak yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan .	W.SS.RM.01.01
2	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang?	Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang tidak jauh beda dengan K13 Karena perbedaanya tidak begitu menonjol antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kalau dari segi administrasi hanya beda istilah misalkan silabus jadi TP, dulu RPP sekarang modul ajar, dan yang paling berbeda itu di sistem penilaiannya yang begitu rumit dan banyak instrumen yang harus dipersiapkan. Contohnya dalam penilaian ke anak-anak kan ada penilaian sumatif dan formatif . Nah yang dimasukkan ke rapot itu kan penilaian sumatif saja sedangkan yang formatif tidak masuk ke rapot tetapi hanya untuk mengetahui sejauh mana anak anak dalam pembelajaran. Maka dari itu guru itu bebas	W.SS.RM.01.02

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		dalam memberikan penilaian tergantung kepada kemampuan siswa mana yang perlu untuk ditingkatkan lagi	
3	Menurut ibu, implementasi kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang apakah sudah berjalan efektif?	Dibilang efektif juga masih terdapat kekurangan dan kendala-kendala tapi dalam pelaksanaannya kita sudah mengacu kepada juknis dan juklak dari kemendikbud, jadi kalau dikatakan efektif InsyaAllah efektif diterapkan di SMPN 13 Malang ini.	W.SS.RM.01.04
4	Program-program apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mendukung penerapan kurikulum Merdeka dan proyek penguatan Pancasila di SMPN 13 Malang?	Kalau program dari sekolah yang mendukung penerapan kurikulum merdeka itu ada P5 mas dengan minimal 3 program di setiap jenjang kelas. Misalnya Abang Kariman di tema 1 kelas VII itu merupakan salah satu proyek unggulan di SMPN 13 Malang karena Di sekolah lain mungkin belum tentu ada proyek Abang Kariman karena kebanyakan setahu saya programnya tentang membatik, berwirausaha dll.	W.SS.RM.01.03
5	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan proyek tersebut? sebutkan	Lebih kepada pendanaan ya mas, kan kita negeri sudah pasti dapat BOSNAS dan BOSDA tetapi dana-dana tersebut kurang dapat memenuhi semua kegiatan yang telah kita rencanakan seperti kegiatan-kegiatan Kokurikuler ini.	W.SS.RM.02.06
6	Lalu, solusi dari sekolah menyikapi kendala-kendala tersebut bagaimana?	Untuk solusi dari sekolah terkait kendala-kendala tersebut itu kita menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa. Kita menjelaskan kepada wali murid tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di SMPN 13 Malang ini, ada loka karya, pelatihan, dan kunjungan-kunjungan. Dari	W.SS.RM.02.07

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		situ orang tua sadar bahwa banyak sekali program yang dilaksanakan terkait Kurikulum Merdeka ini. Dari orang tua ada yang memberikan iuran dll. Dan itu sangat berguna untuk sekolah dalam memenuhi semua kegiatan yang telah kita rencanakan seperti kegiatan-kegiatan Kokurikuler ini.	
7	Selanjutnya, faktor-faktor pendukung pelaksanaan program kurikulum dan projek tersebut apa saja? sebutkan	Faktor pendukungnya lebih kepada manajemen sekolah yang senantiasa memberikan dorongan, baik moril dan materil terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka guna membentuk Profil Pelajar Pancasila ini. Guru-guru juga saling memberikan semangat terhadap satu sama lain, faktor pendukung lain dari siswa-siswi yang antusias mengikuti kegiatan projek ini yang membuat projek ini berjalan lancar sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Lalu Penerapan Kurikulum Merdeka tidak lagi berbasis tekstualis tapi kontekstualis, artinya bukan hanya dengan menghafal tetapi juga harus mempraktekkannya dan menganalisis permasalahannya. Maka dari itu dengan adanya program P5 ini sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang diadakan di Indonesia ini	W.SS.RM.02.05
8	Kontrol dari sekolah agar pelaksanaan kurikulum merdeka beserta projeknya agar dapat berjalan baik bagaimana?	Untuk memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka beserta projeknya agar dapat berjalan baik ada beberapa langkah yang sekolah ambil mas, seperti : kami memastikan semua warga sekolah ikut andil dalam pelaksanaanya, ikut dalam pelatihan-pelatihan, sarana	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		prasarana yang memadai, monitoring dan evaluasi secara berkala, keterlibatan orang tua juga ikut kita monitoring, dan kolaborasi dari beberapa pihak-pihak terkait juga ikut andil dalam kontrol agar pelaksanaan kurikulum merdeka beserta proyeknya agar dapat berjalan baik.	

Transkrip Hasil Wawancara

Judul	:	Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang
Informan	:	Durrotun Nasihah, S.Pd
Tanggal dan Waktu	:	16 Januari 2024, 09.00-10.00 WIB
Lokasi	:	Resepsionis

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apa saja proyek P5 yang terdapat di SMPN 13 Malang? sebutkan	<p>Proyek P5 yang terdapat di SMPN 13 Malang ada beberapa macam mas seperti:</p> <p>kelas 7 : Tema 1 Abang Kariman (ayo bangun karakter beriiiman), Tema 2 kewirausahawan , Tema 3 gaya hidup berkelanjutan : pengolahan sampah</p> <p>kelas 8 : Tema 1 mengenai demokrasi, Tema 2 Kesenian kebinekaan budaya adat, tari dan lagu daerah, Tema 3 Anti bullying</p> <p>Pelaksanaan tersebut dilakukan secara berurut urut dan berkelanjutan di SMPN 13 Malang.</p>	W.DN.RM.01.02
2	Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah terdapat proyek tersendiri?	Ada mas yaitu pada kelas 7 Tema 1, Abang Kariman (ayo bangun karakter beriiiman).	W.DN.RM.01.03
3	Sebagai koordinator P5 di SMPN 13 Malang, bagaimana pelaksanaan proyek P5 di sekolah ini?	<p>Dalam melaksanakannya, sekolah juga masih kebingungan dan pastinya masih meraba-raba kegiatan atau program apa yang cocok dan pas untuk diterapkan di sekolahnya. Karena tidak ada contoh konkrit dari pusat mengenai pelaksanaan yang sesuai mengenai program P5 ini. Kita juga melakukan kunjungan ke SMP yang ada di Batu untuk melakukan sharing-sharing</p>	W.DN.RM.01.01

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		mengenai program P5 ini dan bahkan kita pernah dikunjungi dari Dinas Pendidikan Jawa Timur untuk meninjau program-program yang diadakan di SMPN 13 Malang.	
4	Menurut ibu, apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek P5 terutama Abang Kariman apa saja? Sebutkan	Ada mas, Salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan ketika kegiatan P5 adalah gelar karya mas, dimana karya-karya dari siswa-siswi itu dipamerkan dalam sebuah acara. Tentunya dalam menunjang acara tersebut memerlukan dana. BOSNAS dan BOSDA yang sudah kami terima juga semaksimal mungkin dapat kami bagi dengan kegiatan-kegiatan Kokurikuler. Selain itu workshop dan pelatihan juga memerlukan dana yang tidak sedikit. Maka dengan dana yang terbatas tersebut, semaksimal mungkin dapat kita gunakan untuk menunjang kegiatan P5 di SMPN 13 Malang ini.	W.DN.RM.02.05
5	Solusi dari sekolah menyikapi faktor-faktor penghambat tersebut bagaimana?	Untuk solusi dari sekolah sendiri banyak mas, selain kita sudah melaksanakan program dari juklak dan juknis dari kemendikbud, kita juga ada pelatihan-pelatihan untuk guru-guru, penambahan sumber daya, dan evaluasi/rapat setiap selesai kegiatan.	
6	Lalu, faktor-faktor pendukung pelaksanaan proyek tersebut apa saja? sebutkan	Dari Sekolah dan para gurunya mempunyai tekad dan motivasi yang tinggi dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan mas. Dengan tekad dan motivasi itu yang membuat penerapannya lebih mudah. Selain itu dietiap tema kita pasti keluar sekolah mas misal untuk workshop, pelatihan dll. Contohnya kelas 7,	W.DN.RM.02.04

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		<p>tema 1 abang kariman itu kita ajak ke museum Gus Dur di Jombang untuk mengenal sejarah islam sekaligus ziarah ke makamnya Gus Dur. Nah, disitu selain kita mengetahui makam Gus Dur, kita juga mempelajari sejarah Islam di Indonesia yang ada di Museumnya. Untuk tema 2 mengenai kewirausahaan itu kita berkunjung ke petik Apel Batu untuk mempelajari penanaman sampai pengolahannya. Sedangkan kelas 8 tema 1 mengenai demokrasi itu kita berkunjung ke DPRD Malang untuk bertanya-tanya dan memahami kegiatan demokrasi yang ada di di DPRD Malang, tema 2 mengenai seni budaya itu kita keluar ke Balai Budaya di surabaya, untuk yang suka seni rupa dapat mempelajari seni rupa terdapat disitu, untuk yang seni tari bisa mencontoh dan mempraktekkan tari yang baik sesuai dengan instruktur tari di Balai Budaya Surabaya.</p>	

Transkrip Hasil Wawancara

Judul	:	Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang
Informan	:	Achmad Ma'ruf Fitroni, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Malang)
Tanggal dan Waktu	:	10 November dan 15 Januari 2024, 08.00-09.00 dan 10.45-12.00 WIB
Lokasi	:	Kelas VIII B dan Perpustakaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah SMPN 13 Malang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran?	Benar mas sudah menerapkan, kurikulum Merdeka ini awal pelaksanaannya mulai tahun 2022 dimulai dari kelas VII. Pada tahun 2023 naik kelas menjadi kelas VIII dan dilakukan secara berturut-turut. Tetapi untuk kelas IX kita masih menggunakan kurikulum 2013.	W.AMF.RM.01.01
2	Konsep kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PAI bagaimana?	Kalau dalam proses pembelajaran, konsep yang kita pakai tidak jauh beda dengan kurikulum K13. Kita membagi 3 langkah yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk perencanaan pembelajaran ada tim khusus guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya pelaksanaan dan P5. Cara menilainya juga bebas dan tidak harus sama dengan mata pelajaran lain. Nah ribetnya itu pada instrumen pendukungnya tersebut dengan kebebasan yang kita miliki membuat guru-guru harus membuat instrumen yang cocok dan detail untuk masing-masing anak. Selain itu pada penilaian sumatif perangkatnya juga banyak sekali, setiap hari harus dilakukan penilaian tetapi tidak masuk ke rapot yang	W.AMF.RM.01.02

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		membuat guru harus memiliki catatan-catatan penilaian setiap siswa untuk mengetahui kekurangan dan apa yang perlu ditingkatkan dalam setuao siswa	
3	Bagaimana pelaksanaak kurikulum merdeka pada pelajaran PAI di SMPN 13 Malang?	Kita membagi 3 langkah yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk perencanaan pembelajaran ada tim khusus guru Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk jembatan komunikasi antar guru-guru PAI di SMPN 13 Malang. Selain itu juga kita melibatkan peserta didik dalam memilih beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran disini itu diserahkan sepenuhnya kepada guru dan peserta didik di kelas, sekolah hanya memberikan batasan. Untuk pelaksanaannya kita itu ada 3 proses yakni pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan biasanya dengan doa, ice breaking, dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yakni kegiatan proses pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya yakni penutup.	W.AMF.RM.01.03
4	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan bapak ketika di kelas?	Kalau di SMPN 13 Malang itu peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih strategi pembelajaran guna menghindari kejenuhan selama proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di SMPN 13 Malang juga menitikberatkan kepada beberapa hal seperti adanya penekanan motivasi ke peserta	W.AMF.RM.01.04

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		didik, pelibatan peserta didik dalam penyusunan strategi pembelajaran, pengurangan metode yang membuat jenuh seperti ceramah dan hanya berfokus kepada guru, dan penggunaan pertanyaan variatif yang diberikan guru ke peserta didik	
5	Lalu dalam pelaksanaannya, apakah ada program proyek penguatan Pancasila dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ada mas, di SMPN 13 Malang ada 3 proyek berkelanjutan dari kelas 7-8 dan yang paling bagus dari proyek kita di kelas 7 adalah abang kariman (Ayo bangun karakter beriman) yang lebih spesifiknya itu di taharah dan shalat. Adapun tujuan dari abang kariman itu untuk memperbaiki dan menguatkan karakter iman dan takwa anak-anak terlebih dahulu sebelum ke tema lain dan targetnya sebelum kelas 9 itu sudah bisa taharah dan sholat dengan benar dan khusyu'	W.AMF.RM.01.05
6	Program tersebut dilaksanakan pada hari apa?	Dalam pelaksanaan program tersebut mas dibagi 2 yakni tahun pertama dan kedua, dan juga menggunakan strategi yang berbeda. Tahun pertama itu 3 bulan, 1 minggu 2 pertemuan alias 9 jam. Dihari kamis 3 jam dan jumat 6 jam, itu tidak efektif apalagi di hari jumat selama 6 jam. Tahun kedua, sistem blok selama 12 pertemuan, 1 pertemuan itu dari jam 1- 9 full 12 hari full dari jam 7 sampai dengan 14.30 WIB. Jadi gitu mas untuk pembagian jamnya.	W.AMF.RM.02.07
7	Apa saja faktor penghambat yang ditemui bapak ketika mengajar di kelas dan proyek yang dilaksanakan dengan	Untuk faktor penghambat di sekolah ini ada beberapa mas seperti guru dituntut untuk mengetahui dan merancang kegiatan pembelajaran yang peserta didik itu bisa merdeka untuk belajar sesuai dengan passion yang dimiliki. Padahal	W.AMF.RM.02.07

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
	menggunakan kurikulum Merdeka?	dalam 1 kelas itu berbeda-beda cara belajar siswanya, ada visual, audiovisual, dan kinestetik yang kesemuanya guru dituntut untuk dapat melayani mereka semua. Selain itu, modul pembelajaran yang masih berjalan 2 tahun dan masih minim pengalaman, Kemudian SDM nya kurang, fasilitator tidak sesuai dengan kompetensinya contohnya guru Matematika, guru TIK diminta untuk menjadi fasilitator guru keagamaan terkait sholat dan thaharah.	
8	Lalu, apa saja faktor pendukung ketika mengajar di kelas dan projek yang dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum Merdeka?	Sarana prasarana penunjang sudah ada, buku sudah ada dan tidak harus terpaku pada 1 buku melainkan buku-buku yang lain sebagai pendukung diperbolehkan. Selain itu kita juga melakukan workshop ke beberapa sekolah dan tempat-tempat pendukung tema yang sudah disediakan.	W.AMF.RM.02.06

Transkrip Hasil Wawancara

Judul	:	Implementasi Program Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang
Informan	:	Siswa/I Kelas VII SMPN 13 Malang <ul style="list-style-type: none"> - Fathur Royan (FR) - Davin Azkasferio (DA) - Amelia Putri (AP) - Rahma Luzami (RL)
Tanggal dan Waktu	:	15 Januari 2024, 10.00-10.30 WIB
Lokasi	:	Depan Perpustakaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 13 Malang berbasis Kurikulum Merdeka?	<ul style="list-style-type: none"> - FR : Kadang bingung kak gimana cara prakteknya - DA : guru-gurunya banyak memberikan motivasi pada saat pembelajaran - AP : Kalau saya enak aja kak pembelajarannya - RL : Banyak baca-baca sendiri dan ngajari teman 	W.FR,DA,AP,RI.RM.02.01
2	Apa yang kalian rasakan antara kurikulum Merdeka dengan K13? sebutkan	<ul style="list-style-type: none"> - FR : Lebih banyak ke praktek kak - DA : Terus ada projek-projek kak - AP :Enak seru, bisa ke Batu, Surabaya - RL : Nah benar, selain tugas juga ada buat-buat sesuatu kak 	W.FR,DA,AP,RI.RM.02.02
3	Metode dan media apa yang sering digunakan oleh guru pada pelajaran PAI di SMPN 13 Malang?	<ul style="list-style-type: none"> - FR : Meskipun banyak praktek tapi metode dan medianya beragam kak seperti game dan video - DA : Banyak kak, tapi yang paling seru bermain teka-teki 	W.FR,DA,AP,RI.RM.02.03

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
		<ul style="list-style-type: none"> - AP : Malu kalau presentasi apalagi kalau salah - RL : Bermain sambil mikir ceritanya 	
4	<p>Dengan adanya proyek tersebut, apakah kalian suka atau terbebani?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - FR : Suka banget kak apalagi dengan beragam medianya - DA : Tidak jenuh pastinya - AP : Seru kalau presentasi kak takut juga - RL : Kadang suka kadang terbebani kak kalau tugasnya numpuk. 	W.FR,DA,AP,RI.RM.01.04

Lampiran 5

Dokumentasi

foto Pelaksanaan



Foto Pelaksanaan Projek Abang Kariman



*Lampiran 6***Sertifikat Bebas Plagiasi**

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Rizal Khoirul Umam NIM : 200101110096 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 12 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi

19/06/24, 08:24



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110096
Nama : RIZAL KHOIRUL UMAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Agustus 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan mengenai judul penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Oktober 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Memperbaiki judul dan bimbingan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan teori-teori pendukung penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	08 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Memperbaiki latar belakang dengan sesuai arahan dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 November 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	bimbingan kajian pustaka dan teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	01 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	revisi kajian pustaka dan bimbingan metode penelitian yang digunakan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	04 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Proposal dan revisi sedikit yang kurang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 April 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab 4, paparan data dan hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab 5 dan memperbaiki revisi bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan revisi bab 5, pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Bab 4 dan bab 5 serta sedikit revisi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	29 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab 6, kesimpulan dan saran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	03 Juni 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	07 Juni 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Kajur / Kaprodi,


Muftahid

BIODATA MAHASISWA

- Nama : Rizal Khoirul Umam
- NIM : 200101110096
- Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Agustus 2001
- Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
- Alamat Rumah : Dusun Pohjejer RT 04 RW 01, Desa Pohjejer,
Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto
- Email : Khoirulrizal786@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
 1. RA Al-Hikmah Pohjejer
 2. MI Pancasila Pohjejer
 3. SMPN 1 Gondang
 4. SMAN 1 Gondang
 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang